

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian berjudul "Pengemasan Pesan Advokasi Politik Pada Akun Instagram @bangsamahardika" merupakan akun Instagram @bangsamahardika. Peneliti akan melakukan penguraian dari latar belakang akun Instagram milik Bangsa Mahardika serta konten apa yang di unggah pada akun Instagramnya. Gambaran umum ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman tentang pengemasan pesan advokasi politik yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika mengenai kasus yang menjerat Fatia dan Haris oleh Luhut Pandjaitan.

Bangsa Mahardika adalah platform media daring yang memberitakan mengenai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang terjadi di Indonesia, namun tidak jarang juga menemukan kasus pelanggaran HAM yang di unggah oleh Bangsa Mahardika pada negara lainnya selain Indonesia. Bangsa Mahardika memiliki banyak *platform* media sosial, salah satunya ialah Instagram. Instagram menjadi media utama dari Bangsa Mahardika. Hal tersebut karena Instagram memiliki frekuensi unggahan lebih banyak dan konten yang di unggah aktual di bandingkan beberapa media yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika. Selain itu, Instagram milik Bangsa Mahardika juga menjadi media pertama yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika.

Bangsa Mahardika dalam mengunggah konten-konten yang berisikan kasus pelanggaran HAM di Indonesia sejalan dengan tujuan mereka dalam mendirikan Bangsa Mahardika. Hal tersebut tertulis pada laman *website* milik Bangsa Mahardika, yaitu bangsamahardika.co, dimana mereka menulis tujuan dari Bangsa Mahardika sendiri yaitu '*platform media advokasi gerakan rakyat*' (Bangsa Mahardika, 2024). Hal ini terbukti dengan melihat media yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika pada akun Instagramnya dimana mereka masih terus mengunggah mengenai konten berisikan pelanggaran HAM sampai saat ini.



Gambar 4.1. Logo Bangsa Mahardika (Instagram.com/@bangsamahardika)

Berbagai kasus pelanggaran HAM di unggah di akun Instagram milik Bangsa Mahardika. Unggahan tersebut berbentuk foto, video, dan *reels* Instagram. Unggahan konten tersebut juga berbagai macam seperti pelanggaran HAM pada mahasiswa, pelanggaran HAM yang terjadi di kementerian di Indonesia, pelanggaran HAM yang terjadi pada masa lalu, pelanggaran HAM yang terjadi pada aktivis, dan berbagai bentuk pelanggaran HAM yang terjadi oleh masyarakat di Indonesia. Dalam unggahannya, mereka mencoba untuk objektif terlebih dahulu untuk mencari tahu alasan dari sebuah permasalahan yang terjadi sampai ajakan untuk mengubah sikap ataupun beraksi sehingga konten yang di unggah oleh Bangsa Mahardika memiliki berbagai jenis tema pesan di dalamnya.



Gambar 4.2. Akun Instagram Bangsa Mahardika (Instagram.com/@bangsamahardika)

Pada akun Instagram Bangsa Mahardika dengan *username* @bangsamahardika memiliki pengikut sebanyak 245 ribu. Dengan demikian, akun Bangsa Mahardika menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pengguna yang tertarik dengan informasi mengenai pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia ataupun luar negeri. Penyebaran informasi berita mengenai Pelanggaran HAM juga dilakukan oleh Bangsa Mahardika pada akun media sosialnya. Berbagai media sosial yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika seperti di akun Youtubonya yang sudah memiliki 2,41 ribu pengikut, X yang memiliki 436 pengikut, dan akun TikTok milik Bangsa Mahardika yang memiliki 3,2 ribu pengikut. Media yang

dibuat oleh Bangsa Mahardika bertujuan untuk penyebarluasan yang merata sebagaimana *tagline* yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika yaitu "*Terdengar Jelas, Menyebar Luas!*".

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media sosial yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika yaitu Instagram. Instagram Bangsa Mahardika menjadi objek penelitian yang akan diteliti khususnya pada konten unggahan mengenai pesan advokasi politik yang membahas mengenai kriminalisasi HAM yang dialami oleh Fatia dan Haris selaku aktivis HAM. Periode yang dipilih oleh peneliti dari bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2024. Alasan periode tersebut dipilih karena akun Instagram Bangsa Mahardika melakukan publikasi pertamanya mengenai kasus Fatia dan Haris pada bulan Agustus 2021 hingga kasus tersebut selesai di persidangan pada bulan Januari 2024.

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

Pada sub-bab ini, peneliti akan menggunakan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti pada saat merancang penelitian kali ini. Rumusan masalah yang di rumuskan berbentuk bagaimana pengemasan pesan pada akun Instagram Bangsa Mahardika yang kemudian dipecah oleh peneliti untuk melihat lebih dalam terkait tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan, dan format pesan pada kasus yang diangkat oleh peneliti yaitu kriminalisasi yang terjadi oleh aktivis HAM, Fatia dan Haris. Periode yang diambil oleh peneliti yaitu pada Agustus 2021 sampai Januari 2024.

4.2.1 Frekuensi Postingan Instagram @bangsamahardika

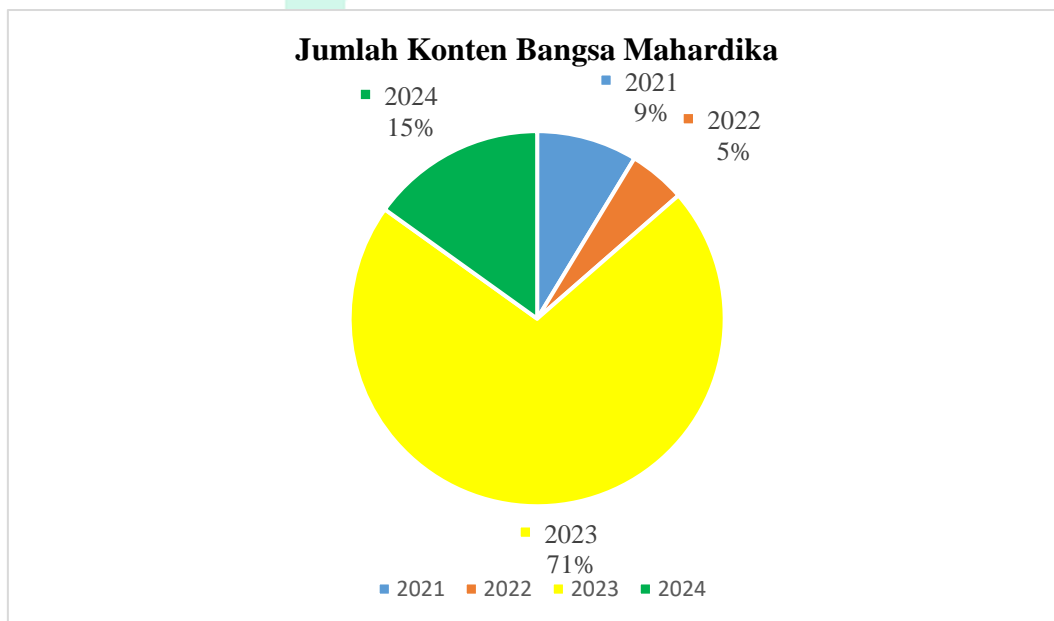
Konten feeds yang berada pada akun Instagram @bangsamahardika akan dihitung berdasarkan frekuensi dari unggahan konten yang membahas mengenai kasus Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan selama perbulannya. Peneliti akan menghitung berdasarkan periode yang peneliti gunakan yaitu di akun Instagram @bangsamahardika dari bulan Agustus 2021 sampai Januari 2024. Konten yang dihitung merupakan *feeds*, *carosel*, dan *reels* milik akun Instagram Bangsa

Mahardika Berikut merupakan tabel frekuensi dari @bangsamahardika dalam kasus Fatia dan Haris periode Agustus 2021 sampai Januari 2024:

Tabel 4.1. Jumlah dan Konten Frekuensi Konten @bangsamahardika Periode Agustus 2021 – Januari 2024

Bulan	Jumlah Konten				Frekuensi Konten			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
Januari	-	-	-	95	0%	0%	0%	30%
Februari	-	-	-	-	0%	0%	0%	0%
Maret	-	13	-	-	0%	4%	0%	0%
April	-	-	55	-	0%	0%	17,2%	0%
Mei	-	-	28	-	0%	0%	8,8%	0%
Juni	-	-	14	-	0%	0%	4,4%	0%
Juli	-	-	-	-	0%	0%	0%	0%
Agustus	-	-	21	-	0%	0%	6,6%	0%
September	9	-	1	-	2,8%	0%	0,3%	0%
Oktober	8	-	-	-	2,5%	0%	0%	0%
November	6	-	55	-	1,7%	0%	17,2%	0%
Desember	-	-	15	-	0%	0%	4,5%	0%
Total	23	13	189	95	7%	4%	59%	30%
		320				100%		

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.



Gambar 4.3. Tabel Jumlah Konten Bangsa Mahardika

Pada akun Instagram Bangsa Mahardika, konten yang di unggah mengenai kasus kriminalisasi terhadap aktivis HAM yaitu Fatia dan Haris pada periode Agustus 2021 hingga bulan Januari 2024 sebanyak 320 konten (100%). Persentase dari frekuensi konten yang di unggah Bangsa Mahardika diurutkan mulai dari awal bulan hingga akhir bulan dan mengulang setiap tahunnya. Apabila melihat tabel Frekuensi dari unggahan konten Bangsa Mahardika yang paling besar terdapat di bulan Januari 2024 sebesar 29,7% atau sebanyak 95 konten. Urutan kedua terdapat

pada bulan Mei 2023 sebesar 17,2%. Untuk persentase frekuensi unggahan konten yang paling rendah ada pada bulan September 2023 sebesar 0,3% atau unggahan sebanyak 1 konten saja.

Akun Instagram dari @bangsamahardika merupakan sebuah media advokasi digital yang aktif dalam mengunggah konten-konten berisikan pelanggaran HAM yang ada di Indonesia setiap harinya. Melihat tabel yang sudah dibuat diatas, terdapat 112 konten yang telah diunggah oleh Bangsa Mahardika di akun Instagramnya yang membahas mengenai kasus kriminalisasi yang terjadi terhadap aktivis HAM di Indonesia Fatia dan Haris dari bulan Agustus 2021 hingga bulan Januari 2024.

Berdasarkan hasil dari observasi dari peneliti, bulan Januari 2024 menjadi frekuensi terbanyak dalam unggahan konten di Instagram Bangsa Mahardika. Hal ini dikarenakan konten yang diunggah pada Bangsa Mahardika merupakan informasi dan kabar mengenai sidang pembebasan dari Bangsa Mahardika. Sedangkan frekuensi terdikit ada pada September 2023. Unggahan tersebut merupakan unggahan informasi saja karena pada bulan Oktober 2021, hal ini dikarenakan kasus dari Fatia dan Haris belum menjadi tersangka dan hanya laporan saja dari Luhut Pandjaitan sehingga belum ada kabar apapun mengenai keberlanjutan kasus Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan.

4.2.2 Tema Pesan

Dalam penelitian analisis isi kualitatif yang sedang dikerjakan peneliti ini bertujuan untuk meneliti dan menentukan dari pengemasan pesan advokasi politik konten berdasarkan kategori yang sudah peneliti tentukan. Maka kategori pertama yaitu melihat tema pesan dari unggahan konten Bangsa Mahardika. Kategori yang dibuat ditentukan dengan melihat kesamaan dan juga kemiripan dari konten yang ada pada akun Instagram @bangsamahardika. Konten tersebut yang terpilih akan menjadi unit analisis dari penelitian ini sehingga konten tersebut menjadi representasi dari salah satu dari 4 indikator dari tema pesan yang sudah ditentukan sebelumnya dan diuji dari validitasnya.

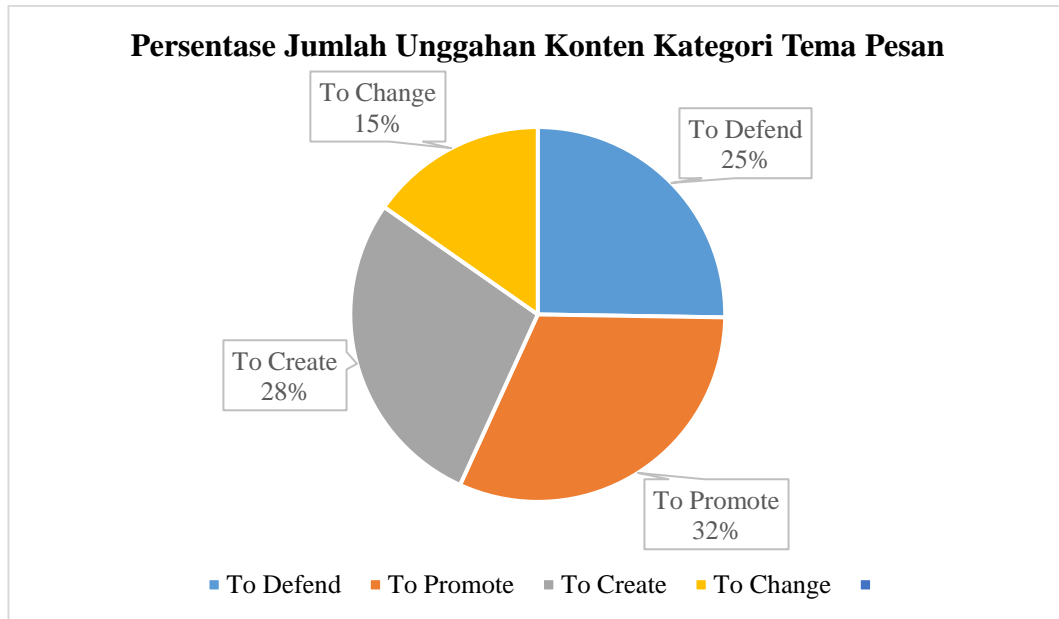
Tema pesan dalam konten yang dibuat pada akun Instagram milik Bangsa Mahardika merupakan tujuan yang memuat mengenai apa yang di tuju dari unggahan konten advokasi terkait kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang ada di Indonesia. Pesan yang diunggah berbagai macam, terdapat format foto tunggal, video tunggal, carousel, maupun *reels* Instagram yang dibuat oleh tim yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tema pesan yang akan dibagi menjadi 4 indikator yaitu: *to defend*, *to create*, *to change*, dan *to promote*.

Setelah indikator yang sudah dikelompokkan berdasarkan tema pesan yang terpilih menjadi salah satu indikator dari kategori tema pesan, maka berikut merupakan hasilnya:

Tabel 4.2. Jumlah Unggahan Berdasarkan Tema Pesan

Kategori	Indikator	Deskripsi	Jumlah Postingan	Jumlah Persentase
Tema Pesan	<i>To Defend</i>	Konten mengenai pembelaan terhadap Fatia dan Haris	76	25%
	<i>To Promote</i>	Konten yang meningkatkan kesadaran, dukungan, dan juga penerimaan kasus Fatia dan Haris.	95	32%
	<i>To Create</i>	Konten menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris.	84	28%
	<i>To Change</i>	Konten mengenai pembelaan terhadap Fatia dan Haris	46	15%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.



Gambar 4.4. Pie Chart Frekuensi Kategori Tema Pesan

Apabila dilihat dari hasil olahan yang sudah dibuat oleh peneliti, tabel diatas memiliki temuan menarik yaitu:

1. Dalam kategori tema pesan dengan indikator *to promote* menjadi konten unggahan yang paling banyak diunggah dan ditampilkan pada Instagram Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris. Konten yang diunggah sebanyak 95 konten atau dengan persentase sebesar 32%.
2. Indikator *to change* menjadi tema pesan yang digunakan paling sedikit oleh akun Instagram Bangsa Mahardika pada kasus Fatia dan Haris. Jumlah konten dengan tujuan tersebut hanya diunggah sebanyak 46 konten atau dengan persentase sebesar 15% saja.

Dari temuan menarik yang ditemukan oleh peneliti, akun Instagram Bangsa Mahardika dalam melakukan unggahan kontennya lebih banyak memuat konten dengan jenis *to promote* (32%) dan sebaliknya, indikator *to change* menjadi tujuan yang diunggah sangat sedikit (15%).

Dalam temuan tersebut, peneliti melakukan analisis menggunakan konsep dan fenomena yang diteliti. Setiap indikator dalam tema pesan akan dianalisis menggunakan beberapa konten dari akun Instagram sebagai perwakilan dari hasil temuan yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 To Defend

To Defend atau untuk melindungi adalah tema pesan yang berisi sebuah unggahan konten yang menggambarkan perlindungan hak-hak dan juga membela hak yang merugikan dari seseorang atau kelompok. Dalam tema pesan *to defend* dalam penelitian ini memberikan unggahan mengenai pembelaan dari Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk tema pesan *to defend* yang menggambarkan perlindungan dan membela hak seseorang atau kelompok. Terdapat perwakilan dari representasi unggahan konten yang diambil peneliti berdasarkan *engagement* yang tinggi mengenai pembelaan dari Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 22 November 2021.



Gambar 4.5. Unggahan Konten dari akun @bangsamahardika Periode 22 November 2021

Pada gambar 4.5 yang disajikan oleh peneliti diatas merupakan salah satu unggahan konten milik Instagram Bangsa Mahardika yang menunjukkan akan unggahan tentang tema pesan *to defend* mengenai kasus dari Fatia dan Haris. Unggahan tersebut diunggah pada 22 Oktober 2021. Dalam unggahan konten tersebut mendapatkan *engagement* yang tinggi dimana mendapatkan sebesar 4.721 *likes* dan 392 komentar dan juga menjadi kontroversial karena dalam kolom komentar terdapat banyak komentar yang berlawanan.

Unggahan konten tersebut berisikan argumen yang diunggah oleh Bangsa Mahardika dimana merasa tidak adil dan tidak memiliki hak bebas berpendapat yang didasari oleh kalimat pada unggahan konten tersebut yang mengatakan *"Republik ini makin lucu aja, warganya mengekspresikan diri secara damai justru menjadi korban ketidakadilan. #StopKriminalisasiAktivis HAM dan Lingkungan, Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar yang dilayangkan Luhut Binsar Pandjaitan..."*. Dalam unggahan konten ini dinilai kontroversial pada kasus Fatia dan Haris. Kontroversial tersebut ditunjukkan dari kolom komentar sebanyak 392 komentar yang memperdebatkan mengenai kasus dari Fatia dan Haris beserta unggahan dari Bangsa Mahardika yang mendorong mengenai advokasi terhadap aktivis HAM. Dalam salah satu komentar dari pengguna Instagram bernama @susidci dimana isinya *"Harusnya para pemimpin pemimpin negeri ini sadar..kalo mereka itu hanyalah pegawainya rakyat...karena yg gaji mereka adalah rakyat. Wajar jika rakyat protes..kan rakyat pemilik negeri ini!!!!"*. Pengguna dengan nama @susidci merasa sependapat terhadap narasi yang diberikan oleh Bangsa Mahardika yang menyebutkan mengenai bentuk ekspresi dari seorang masyarakat, namun dijadikan sebuah masalah dengan melaporkan sebagai bentuk pencemaran nama baik. Di sisi lain, terdapat komentar yang justru menilai kasus tersebut merupakan sebuah bentuk fitnah terhadap Luhut Binsar Pandjaitan. Hal ini ditunjukkan dengan komentar dari pengguna Instagram bernama @grandsianturi11 yang berkomentar *"Haha dasar gelandang aktivis, mulut kau yang fitnah orang malah sekrng merasa di zolimin an ji n g . BUBAR KAN SAJA INI LSM TIDAK BERGUNA!"*.

Pada dasarnya, unggahan tersebut menjadi alat advokasi yang ampuh untuk meningkatkan kesadaran publik tentang kriminalisasi aktivis HAM dan lingkungan hidup di Indonesia serta untuk mendukung dari Fatia dan Haris. Dengan menghubungkan unggahan tersebut dengan *to defend*, Bangsa Mahardika dapat membantu mencapai tujuan mereka untuk mengakhiri kriminalisasi aktivis, mendukung aktivis yang dikriminalisasi, dan membuat pemerintah bertanggung jawab atas tindakannya. Namun dari konten

tersebut ternyata justru memperoleh perdebatan atas kasus yang terjadi dan pesan yang disampaikan oleh Bangsa Mahardika yang mendukung dan juga membela dari kasus Fatia dan Haris.

Unggahan tersebut merupakan salah satu contoh unggahan dengan tema pesan *to defend* yang memiliki engagement tinggi beserta kontroversial karena pernyataan yang membela dan memperjuangkan hak-hak yang harusnya dimiliki oleh Fatia dan Haris. Pembelaan tersebut termasuk kedalam indikator dari *to defend*.

2. Unggahan Konten 12 September 2023



Gambar 4.6. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 12 September 2023

Pada gambar 4.6 merupakan unggahan dari akun Instagram Bangsa Mahardika yang termasuk dalam indikator *to defend*. Unggahan tersebut merupakan unggahan *reels* Instagram dimana menunjukkan proses sidang dari Fatia dan Haris terhadap dugaan pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan. Unggahan konten *reels* tersebut mendapatkan *engagement* yang tinggi dimana mendapatkan 3.533 *likes* dan 325 komentar dan mendapatkan pengaruh dari para penonton unggahan *reels* tersebut.

Pada unggahan tersebut menampilkan saksi-saksi dari Fatia dan Haris dari pihak Greenpeace yang memperjuangkan untuk meringankan dari kasus Fatia dan Haris dalam persidangan. Saksi dari Fatia dan Haris menunjukkan data dari Luhut Binsar Pandjaitan yang terbukti bersalah berdasarkan peraturan daerah. Namun jaksa justru mengarahkan terhadap apakah terdapat aturan tertulis mengenai Luhut Binsar Pandjaitan. Unggahan video ini menunjukkan jaksa tersebut tidak mengerti mengenai apa yang sedang dibicarakan dari saksi Fatia dan Haris.

Dalam unggahan konten ini dinilai memberikan pengaruh terhadap penontonnya. Hal ini ditunjukkan dengan komentar dari para penonton konten tersebut yang menilai jaksa dalam sidang tersebut tidak bisa memahami terhadap konteks yang sedang dibicarakan. Pengguna Instagram dengan nama @harissarrahan berkomentar ”Sy yg awam saja bisa mengatakan bahwa ini “jaksa goblok” diawal aja suaranya kayak pinter ternyata goblok sekali , kok bisa segoblok itu bu ibuk ?..... sekolahnya dimana itu aduuuuuh, gobloknya terdokumentasi dan sudah disiarkan ke seluruh negeri , duuuuh duuuuh liatnya aja malu sendiri”. Komentar dari @harissarrahan merasa setuju terhadap apa yang dilakukan oleh jaksa tidak dinilai sebagai jaksa yang baik dalam persidangan. Lalu komentar lainnya dari pengguna akun Instagram bernama @seulanga.motor.bekasi yang berkomentar ”SEKELAS JAKSA GAK BISA MENGANALISA DGN ATURAN PPATK”. Komentar tersebut menunjukkan bahwa unggahan reels yang menunjukkan jaksa yang berdebat dengan saksi dari Fatia dan Haris dinilai tidak bisa menganalisa dari peraturan.

Unggahan konten pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa konten ini termasuk dalam indikator *to defend* dikarenakan unggahan tersebut menunjukkan bahwa pembelaan dalam sidang pengadilan untuk meringankan dari kasus Fatia dan Haris yang terduga mencemarkan nama baik Luhut Pandjaitan.

3. Unggahan Konten 8 Januari 2024.



Gambar 4.7. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 8 Januari 2024

Pada gambar 4.7 yang disajikan oleh peneliti merupakan salah satu unggahan yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika yang

menunjukkan keterangan mengenai banner yang terpasang di salah satu jalan layang. Unggahan tersebut menjadi unggahan yang memiliki engagement ter-tinggi karena memiliki 12,961 *likes* dan 76 komentar.

Dalam unggahan tersebut menunjukkan banner yang bertuliskan “*Kita Berhak Kritis! Bebaskan Fatia – Haris!*”. Dalam tulisan dalam banner tersebut menunjukkan untuk pembebasan dari Fatia dan Haris dan hak kritis yang harus dimiliki oleh semua masyarakat di Indonesia.

Unggahan tersebut mempengaruhi para penontonnya untuk menyuarakan dari narasi yang ditulis dalam unggahan tersebut mengenai kebebasan pendapat. Isi dalam kolom komentar berisikan dukungan dalam bentuk suara dari masyarakat digital yang setuju terhadap narasi tersebut. Bentuk dukungan tersebut diberikan dalam komentar seperti pengguna Instagram bernama @ra.s_joyo yang berkomentar “*#KamiBersamaFatiaHaris* 🔥”.

- Komentar serupa dengan menyarakan tagar dari #KamiBersamaFatiaHaris juga banyak ditemukan dalam kolom komentar tersebut.

Unggahan konten ini merupakan unggahan dengan tema pesan *to defend*. Dari unggahan tersebut kita mengetahui bahwa pembelaan dan hak-hak yang harus didapatkan oleh seseorang. Konten tersebut juga memperoleh dukungan dari tanggapan yang diberikan oleh para penonton yang juga mendukung dan membela dari Fatia dan Haris.

4.2.2.2 To Promote

To Promote atau untuk mengupayakan sebuah kesadaran berupa solusi, kesadaran, dukungan, ataupun penerimaan dari sebuah kasus yang ada. Tema pesan ini memberikan unggahan mengenai advokasi yang memberikan keterangan terhadap kasus Fatia dan Haris. Advokasi ini juga bisa menjadi memberikan pengetahuan terhadap penonton yang belum mengikuti kasus dari Fatia dan Haris.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk tema pesan *to promote* yang menggambarkan pengupayaan kesadaran dengan berbentuk kesadaran, dukungan, ataupun penerimaan dari kasus Fatia dan Haris. Terdapat beberapa

perwakilan dari representasi unggahan konten yang memiliki engagement tinggi dan berpengaruh mengenai pembelaan dari Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 22 September 2021



Gambar 4.8. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 September 2021

Pada gambar 4.8 yang disajikan oleh peneliti merupakan salah satu konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika bertemakan pesan *to promote*. Unggahan konten lebih dari satu pada gambar 4.8 merupakan konten yang beruntutan mengenai informasi dari Luhut Pandjaitan yang terduga menjadi salah satu pemegang saham dari perusahaan tambang. Dalam unggahan konten ini menjadi konten pertama yang diunggah oleh Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris pada 22 September 2021. Isi dari Carousel tersebut sebagai berikut:

- a. Slide 1: Slide ini menampilkan gambar aktivis dengan tulisan "Lawan Kriminalisasi Aktivis". Hal ini secara langsung menyampaikan pesan utama Kontras dan menarik perhatian pembaca.
- b. Slide 2: Slide ini berisi narasi tentang pentingnya HAM dan hak-hak aktivis. Narasi ini menjelaskan mengapa melindungi HAM dan hak-hak aktivis penting untuk demokrasi dan keadilan sosial.
- c. Slide 3: Slide ini menampilkan foto-foto aktivis yang dikriminalisasi. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa empati dan solidaritas bagi para aktivis tersebut.

- d. Slide 4: Slide ini berisi narasi tentang bahaya kriminalisasi aktivis. Narasi ini menjelaskan bagaimana praktik ini dapat membungkam suara kritis dan melemahkan demokrasi.
- e. Slide 5: Slide ini berisi ajakan kepada masyarakat untuk mengambil tindakan. Kontras menyerukan masyarakat untuk menandatangani petisi, mengikuti akun media sosial Kontras, dan menyebarkan informasi tentang kriminalisasi aktivis.
- f. Slide 6: Slide ini berisi informasi kontak Kontras dan ajakan untuk bergabung dengan organisasi mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat yang ingin terlibat lebih lanjut dalam perjuangan HAM untuk terhubung dengan Kontras.

Unggahan konten ini memperoleh engagement yang tinggi dengan mendapatkan 6.896 *likes* dan 76 komentar. Konten ini memperoleh engagement yang tinggi beserta memiliki pengaruh dari emosional yang ditunjukkan dalam kolom komentarnya. Sentimen dari komentar didominasi nada negatif. Penonton dari unggahan konten Bangsa Mahardika tersebut mengekspresikan kemarahan, kekecewaan, dan perasaan tidak berdaya terkait kasus dari Fatia dan Haris. Beberapa menyerukan tindakan seperti investigasi atau protes, sementara sisanya meluapkan rasa frustrasi. Komentar yang menunjukkan dari kekecewaan atas unggahan dari Bangsa Mahardika seperti dari komentar akun Instagram @wiyosobroto "*Kekayaan bumi yg harusnya digunakan utk sebesar besar kemakmuran rakyat sdh sejak dulu digarong oleh penguasa yg bekerjasama dengan pengusaha.*". Bentuk protes dan perlawanan juga sudah tergambari melalui komentar dari akun Instagram @mosadradian "*Satu slogan #lawanpembungkaman*".

Dari unggahan konten tersebut dijelaskan bahwa keterangan mengenai kasus yang dibicarakan oleh Fatia dan Haris, lalu diunggah kembali oleh Bangsa Mahardika dengan bentuk Carousel yang memuat informasi mengenai kasus dari Luhut Pandjaitan. Unggahan konten tersebut, kita bisa mengetahui permasalahan karena data dan keterangan yang diunggah sehingga bisa menentukan bertema *to promote*. Unggahan ini juga memberikan pengaruh terhadap emosional dari penontonnya yang terlihat

dari sentimen yang diberikan oleh pengguna Instagram lainnya yang berkomentar dalam unggahan tersebut.

2. Unggahan Konten 30 Mei 2023



Gambar 4.9 Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika periode 30 Mei 2023

Pada gambar 4.9 yang disajikan diatas merupakan salah satu konten unggahan dari akun Instagram @bangsamahardika mengenai tema pesan to promote. Unggahan ini memperoleh 2.112 *likes* dan 39 komentar. Dalam unggahan ini menjadi topik yang ramai dibicarakan pada media lainnya karena merasa geram terhadap sikap Luhut Binsar Pandjaitan.

Pesan tersebut menampilkan bertia tentang Luhut Binsar Panjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia. Unggahan tersebut mengklaim bahwa Panjaitan terlihat di Istana Merdeka pada Senin, 29 Mei 2023, meskipun pengacaranya menyatakan dia sedang berada di luar negeri pada saat itu. Luhut Pandjaitan dalam sidang ke-5 mengenai kasus pencemaran nama baiknya tidak hadir. Dalam unggahan tersebut terdapat fakta, ternyata Luhut Pandjaitan menghadiri makan siang di Istana Merdeka. Fakta tersebut diperoleh dari unggahan dari akun Instagram Menteri Keuangan, Sri Mulyani.

Hal ini juga ikut dibicarakan oleh media berita daring lainnya seperti contohnya Kumparan dalam publikasinya pada 31 Mei 2023. *Headline* dari berita Kumparan yaitu ” *Pengacara Haris Azhar Heran, Luhut Absen Sidang tapi Tiba-tiba Muncul di Istana*” (Kumparan, 2023). Pada isi berita tersebut menyebutkan bahwa pengacara dari Fatia dan Haris merasa heran dan dibohongi karena mengetahui tidak menghadiri sidang, justru makan siang bersama para menteri lainnya.

Dalam kolom komentar unggahan Bangsa Mahardika pada gambar 4.9 juga memiliki komentar yang sama, merasa geram terhadap Luhut Binsar Pandjaitan. Hal tersebut ditunjukkan dengan unggahan salah satu komentar pengguna Instagram bernama @asariniriris “*Pejabat Indonesia mmg semauanya sendiri. Terutama dia ini. Sok nge top*”. Komentar dari pengguna tersebut merasa geram karena menilai pejabat di Indonesia termasuk Luhut Binsar Pandjaitan yang bergerak berdasarkan kemauannya sendiri. Selain itu juga terdapat komentar sarkasme yang merespon terkait unggahan konten dari Bangsa Mahardika yang bertuliskan “*Waduh, baru tau kalo Istana Merdeka itu ternyata masuk kategori luar negeri ya..*” yang ditulis oleh @inda.being. Hal tersebut karena narasi dari Bangsa mahardika yang menuliskan ungkapan dari kuasa hukum Luhut Binsar Pandjaitan yang menyampaikan bahwa Ia tidak bisa hadir karena sedang berada di luar negeri untuk menjalankan tugas negara.

Unggahan konten pada gambar 4.12 menunjukkan bahwa konten ini termasuk dalam indikator tema pesan to promote dikarenakan terdapat fakta dan data tentang keterangan dan fakta mengenai mengapa Luhut Pandjaitan tidak hadir dalam sidang ke-5 dari kasus pencemaran nama baik yang dilakukan oleh Fatia dan Haris. Unggahan ini menjadi perwakilan analisis dari *to promote* karena menjadi topik yang sedang ramai dibicarakan dalam media berita daring, salah satunya Kumparan.

3. Unggahan Konten 8 Januari 2024



Gambar 4.10. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika periode 8 Januari 2024

Pada gambar 4.10 merupakan salah satu unggahan yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika yang menunjukkan keterangan mengenai

kasus dari Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan telah usai dan dimenangkan oleh Fatia dan Haris. Unggahan ini menjadi sebuah unggahan yang memberikan informasi secara jelas tentang kabar yang langsung diunggah bertepatan selesainya sidang yang dilakukan oleh Fatia dan Haris. Pada unggahan ini memperoleh engagement tinggi sebesar 10.535 *likes* dan 94 komentar.

Unggahan ini memiliki engagement tinggi karena memberitakan mengenai pembebasan dari Fatia dan Haris. Dengan narasi yang ada dalam unggahan tersebut yang menyebutkan kemenangan dari rakyat. Unggahan ini menjadi bentuk perayaan dan juga kabar baik untuk para penonton dalam kasus Fatia dan Haris yang telah berjalan dari 2021 hingga unggahan ini dipublikasi yaitu pada Januari 2024 sehingga menjadi bentuk kabar baik untuk penonton dari unggahan ini. Hal tersebut digambarkan dengan kolom komentar dari unggahan 4.9 yang dipenuhi dengan komentar baik seperti komentar dari akun Instagram @deng_qonn *"Ikut bangga atas kemenangan ini 👍"* yang menyatakan rasa bangganya terhadap bebasnya Fatia dan Haris dalam kasus pencemaran nama baik Luhut Binsar Pandjaitan. Selain itu juga terdapat komentar yang mengaitkan kemenangan Fatia dan Haris menjadi bentuk masih terdapat keadilan, seperti yang disampaikan oleh akun Instagram @malikaaasher *"ternyata keadilan belum redup di negeri ini selamat kan bangsa semoga selalu disinari oleh cahaya baik! AllahHuAkbar"*. Komentar tersebut berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam kasus ini dimana dari beberapa unggahan Bangsa Mahardika lainnya yang menyebutkan keadilan bagi aktivis dan masyarakat Indonesia terkait kebebasan pendapat.

Unggahan konten ini merupakan unggahan dengan tema *to promote*. Dari unggahan tersebut kita bisa mendapatkan informasi mengenai kabar dari hasil persidangan yang telah dilakukan oleh Fatia dan Haris terhadap kasus dengan Luhut Pandjaitan sehingga memperoleh engagement yang tinggi karena proses kasus yang cukup lama dan akhirnya selesai sehingga menghasilkan pengaruh sentimen emosional perasaan senang.

4.2.2.3 To Create

To Create atau untuk mengemukakan sebuah isu ataupun kasus ke masyarakat luas. Advokasi ini bertujuan untuk melakukan perubahan dari kebebasan Fatia dan Haris. Dalam penelitian ini, tema pesan *to create* berbentuk unggahan yang menyuarakan dari kebebasan Fatia dan Haris. Advokasi ini juga bisa berbentuk sebagai memberi dukungan dan ajakan dalam kasus Fatia dan Haris dengan aksi secara dalam jaringan atau *online*.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk tema pesan *to create* yang menggambarkan usaha dari Bangsa Mahardika dalam mengunggah isu dan kasus dari Fatia dan Haris untuk menyuarakan dari kebebasan dari Fatia dan Haris. Terdapat beberapa perwakilan dari representasi yang memiliki engagement tinggi dan juga menarik untuk di analisis pada unggahan konten mengenai pembelaan dari Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 24 November 2023



Gambar 4.11. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 24 November 2023

Pada gambar 4. 11 merupakan unggahan konten akun Instagram dari Bangsa Mahardika yang berbentuk carousel. Unggahan tersebut merupakan unggahan yang memberikan narasi berbentuk dukungan terhadap Fatia dan Haris serta menyuarakan ketidakadilan yang terjadi dalam kasus tersebut yang dimana termasuk kedalam tema pesan *to create*. Unggahan Instagram ini mengajak masyarakat untuk bersolidaritas dengan Fatia Maulidiyanti

dan Haris Azhar, dua aktivis yang dipenjara karena membuat konten media sosial yang membahas keterlibatan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menkomarines) Luhut Binsar Pandjaitan dalam bisnis tambang emas di Papua.

Konteks dalam unggahan tersebut merupakan menampilkan dari desain dan narasi yang diberikan oleh Bangsa Mahardika dengan KontraS untuk bisa di unduh oleh para penonton. Hal tersebut dilakukan oleh Bangsa Mahardika melalui *caption* yang mereka gunakan dimana memberikan *link* untuk para penonton untuk di unduh. Bangsa Mahardika melakukan hal tersebut untuk menguatkan solidaritas dan seruan antara satu dengan lainnya.

Dalam unggahan ini memiliki engagement yang tinggi dimana mendapatkan 9.437 *likes* dan 164 komentar. Dalam unggahan ini memiliki pengaruh sampai merubah dari perilaku penonton. Perubahan tersebut membuat beberapa penonton ikut serta dalam menyuarakan kasus Fatia dan Haris. Perubahan tersebut terbukti dari salah satu unggahan komentar dari pengguna Instagram bernama @maunya_dong yang berisi “*Done donlod, besok tinggal cetak kaosnya. Makasih gambar PNG nya min*”. Dari pengguna tersebut ikut turun andil dalam mengikuti aksi dengan menyebarkan seruan Bebaskan Fatia Haris. Selain itu, terdapat komentar yang juga bersedia apabila terdapat petisi mengenai pembebasan Fatia dan Haris yang ditunjukkan dengan komentar pengguna Instagram bernama @nyongandri “*Siap isi petisi untuk bebaskan bu fatia dan pak haris*”.

Dari unggahan tersebut menjadi perwakilan untuk tema pesan *to create* karena memberikan suara dan dukungan dalam bentuk aksi digital. Selain itu, unggahan tersebut menunjukkan pengaruh dari para penontonnya yang dilakukan secara digital.

2. Unggahan Konten 1 Januari 2024



Gambar 4.12. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 1 Januari 2024

Unggahan konten Instagram pada gambar 4.12 merupakan unggahan konten *feeds* Instagram @bangsamahardika pada 1 Januari 2024 yang mengandung indikator *to create*. Dalam unggahan tersebut merupakan *feeds* Instagram Bangsa Mahardika yang merupakan ucapan dari selamat tahun baru. Namun dari ucapan tersebut juga tetap memiliki harapan dan juga tagar dari Bangsa Mahardika untuk menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris dan kebebasan pendapat. Hal ini juga untuk meningkatkan kesadaran dari penonton untuk pentingnya memperjuangkan hak yang dimiliki oleh masyarakat.

Unggahan ini memperoleh sebanyak 2.237 *likes* dan 17 komentar. Dari unggahan tersebut, kolom komentar juga banyak ditemukan dari para pengguna Instagram lainnya berkomentar menggunakan tagar yang selalu digunakan oleh Bangsa Mahardika dalam menyuarakan kasus Fatia dan Haris. Komentar tersebut seperti yang diberikan oleh akun Instagram @rani.erma012 dan @aksikamisanpwt yang berkomentar “#KitaBerhakKritis”.

Dari unggahan ini kita bisa meliha konten yang di unggah merupakan konten yang termasuk kedalam indikator *to create*. Hal ini ditunjukkan dengan narasi yang ada didalam unggahan konten tersebut yang berbentuk dukungan terhadap Fatia dan Haris.

3. Unggahan Konten 7 Januari 2024



Gambar 4.13. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 7 Januari 2024

Unggahan konten Instagram pada gambar 4.13 merupakan unggahan konten *reels* Instagram @bangsamahardika pada 7 Januari 2024 yang mengandung indikator *to create*. Dalam unggahan tersebut merupakan unggahan *reels* Instagram dari Bangsa Mahardika. Unggahan tersebut berisi pernyataan dari Suciwati selaku aktivis Hak Asasi Manusia yang menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris beserta memberikan pernyataan kebebasan pendapat. Suciwati menyebutkan “*Seharusnya pengadilan ini tidak pernah terjadi, seharusnya kita bebas berpendapat, kita berhak kritis!*”.

Unggahan ini memperoleh sebanyak 1.708 *likes* dan 19 komentar. Unggahan ini memiliki engagement tinggi dalam format *reels*. Dari unggahan tersebut, kolom komentar juga banyak ditemukan dari para pengguna Instagram lainnya berkomentar menggunakan tagar yang selalu digunakan oleh Bangsa Mahardika dalam menyuarakan kasus Fatia dan Haris. Komentar tersebut seperti yang diberikan oleh akun Instagram @sarasfardani dan @ffebriez yang berkomentar “*#bebaskanfatianharis*”. Selain itu unggahan komentar lainnya juga ikut mendukung dari pembebasan Fatia dan Haris dengan komentar mengenai pendapat dan juga bentuk dukungan dari Fatia dan Haris

Dari unggahan ini kita bisa meliha konten yang di unggah merupakan konten yang termasuk kedalam indikator *to create*. Hal ini ditunjukkan dengan isi dari unggahan *reels* tersebut menyuarakan kebebasan berpendapat dan mendukung untuk kebebasan dari Fatia dan Haris.

4.2.2.3 To Change

To Change atau untuk mengajak perubahan sikap dan perilaku ke masyarakat luas untuk ikut berpartisipasi secara langsung. Advokasi ini bertujuan untuk ajakan untuk ikut melakukan kegiatan advokasi secara langsung seperti aksi massa. Dalam penelitian ini, tema pesan *to change* berbentuk unggahan yang mengajak para penonton dan juga pengikut untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung ketidakadilan secara langsung. Indikator tema pesan ini fokus seperti pesan yang diunggah oleh akun Instagram Bangsa Mahardika dalam informasi mengenai aksi massa yang akan diadakan.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk tema pesan *to change* yang unggahan yang bertemakan ajakan dalam melaksanakan dan ikut berpartisipasi terhadap kasus Fatia dan Haris. Terdapat beberapa perwakilan dari representasi unggahan konten mengenai ajakan dari Bangsa Mahardika terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang dibuat oleh Bangsa Mahardika untuk mengadvokasi yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 3 Januari 2024



Gambar 4.14. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 3 Januari 2024

Pada gambar 4.14 yang diatas merupakan salah satu konten unggahan dari akun Instagram @bangsamahardika mengenai tema pesan *to change*. Tema pesan advokasi dari unggahan konten tersebut merupakan undangan untuk sama-sama mendengarkan pembacaan *pledoi* atau pembelaan dari terdakwa atas hukuman yang telah dijatuhkan. Undangan ini juga memberikan informasi bahwa terdapat orang-orang yang dianggap penting karena tertulis

didalam konten tersebut. Selain itu, terdapat juga keterangan waktu dan tempat yang ditampilkan dalam unggahan konten dari Bangsa Mahardika. Pada unggahan ini memiliki engagement sebesar 1.833 *likes* dan 10 komentar. Unggahan ini memiliki pengaruh dimana perubahan secara langsung dimana ikut berpartisipasi dalam undangan yang diunggah oleh Bangsa Mahardika. Dari unggahan ini berpengaruh menjadi sebuah acara langsung yang diadakan di Blok M, Jakarta. Bukti dari acara tersebut berlangsung diunggah oleh media berita Tempo.co pada 5 Januari 2024. *Headline* dari berita tersebut merupakan “ *Dukungan Pegiat Seni dan Kreatif dalam Pembacaan Pledoi Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti*” dan juga beberapa unggahan dokumentasi acara dalam berita media Tempo tersebut (Hayati, 2024).

Dari unggahan konten yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika merupakan konten berisikan pesan persuasif. Dari ajakan yang diberikan dari kalimat yang terdapat di konten tersebut, hingga keterangan waktu dan tempat yang diberikan semakin memperjelas bahwa konten tersebut berbentuk ajakan untuk menghadiri pembacaan *pledoi* dari kasus Fatia dan Haris. Selain itu unggahan tersebut menjadi acara langsung,

2. Unggahan Konten 7 Januari 2024

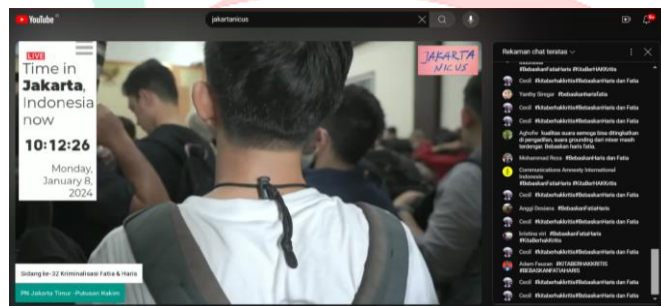


Gambar 4.15. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 7 Januari 2024

Dalam unggahan konten pada gambar 4.15 merupakan salah satu bentuk unggahan konten dengan tema pesan advokasi *to change*. Unggahan konten tersebut berbentuk Carousel dimana ketiga isinya merupakan ajakan solidaritas untuk mengikuti persidangan yang akan diadakan pada 8 Januari 2024. Dalam bagian 1 terdapat tanggal dan lokasi dalam aksi yang akan

diadakan, pada bagian 2 merupakan ajakan terhadap penonton untuk apa yang bisa dilakukan dalam sidang yang akan dilaksanakan pada 8 Januari 2024, dan terakhir juga ajakan untuk para penonton yang tidak bisa menghadiri sidang akhir dari Fatia dan Haris bisa menonton secara *online* pada *live* media Youtube.

Unggahan tersebut memperoleh sebesar 3.116 *likes* dan 3 komentar. Namun dari unggahan ini memberikan pengaruh terhadap jumlah *views* dari ajakan unggahan Bangsa Mahardika untuk menonton secara langsung dari persidangan. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah *viewers* dari akun YouTube yang dirujuk dari unggahan Bangsa Mahardika, yaitu *channel* YouTube milik Jakartanicus. *Views* dari *live* tersebut juga cukup besar dimana memperoleh 3.932 *views*. Selain itu juga *live* komentar pada saat *live* tersebut banyak menyuarakan dari pembebasan Fatia dan Haris.



Gambar 4.16. Live YouTube Channel Jakartanicus

Dari unggahan konten yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika merupakan konten berisikan pesan advokasi *to change*. Ajakan yang disusun secara jelas oleh Bangsa Mahardika untuk melakukan aksi secara langsung dan *online* disampaikan secara detail. Selain itu dari unggahan tersebut juga terdapat pengaruh dimana salah satunya jumlah *views* dari *live* tersebut menjadi banyak.

3. Unggahan Konten 29 Mei 2023



Gambar 4.17. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 29 Mei 2023

Dalam unggahan konten pada gambar 4.17 merupakan unggahan *reels* dari akun Instagram Bangsa Mahardika. Unggahan ini berisi dari massa yang datang ke Pengadilan Negeri di Jakarta Timur, namun tidak bisa memasuki dari sidang yang dilaksanakan oleh Fatia dan Haris. Unggahan ini menunjukkan aksi massa yang turun berpartisipasi secara langsung dalam kasus kriminalisasi yang terjadi terhadap aktivis HAM Fatia dan Haris.

Unggahan ini menjadi unggahan *reels* pada indikator *to change* yang memiliki *engagement* tinggi. Unggahan ini memperoleh 5.186 *likes* dan 60 komentar. Unggahan konten ini memiliki pengaruh emosional yang di rasakan oleh penonton dari unggahan *reels* tersebut. Pengaruh emosional yang terjadi ditunjukkan dari kolom komentar dari unggahan tersebut dimana menunjukkan perasaan geram terhadap kepolisian yang menahan dari massa yang ingin mengikuti persidangan. Hal ini ditunjukkan dengan komentar dari salah satu unggahan komentar dalam konten tersebut dengan nama pengguna @jefriyou10 dengan komentar *"Di tanah yang konon kekuasaan berpusat dari rakyat untuk rakyat Kembang pada rakyat, Demokrasi perlahan dimutilasi oleh sekelompok arogansi yang haus harta jabatan...cuihhhhh"*. Unggahan komentar tersebut merasa geram karena dari komentar yang menyebutkan arogansi terhadap sekelompok yang haus harta yang ditujukan terhadap kepolisian dan juga Luhut Binsar Pandjaitan. Namun juga terdapat komentar yang merasa kesal terhadap aksi massa tersebut karena dinilai tidak memahami kuantitas ruangan dari Pengadilan Negeri di Jakarta Timur. Komentar tersebut disampaikan oleh pengguna akun Instagram bernama @triyanto4447 *"Goblok...,kapasitas ruangan aja udah penuh masih maksain"*

masuk. Waras..?'. Pengguna tersebut menuangkan rasa emosinya terhadap massa yang mendatangi Pengadilan Negeri di Jakarta Timur.

Unggahan konten tersebut menjadi perwakilan dari indikator *to change* sehingga mempengaruhi penonton dalam berkomentar serta perasaan yang mereka rasakan.

4.2.3 Jenis Advokasi

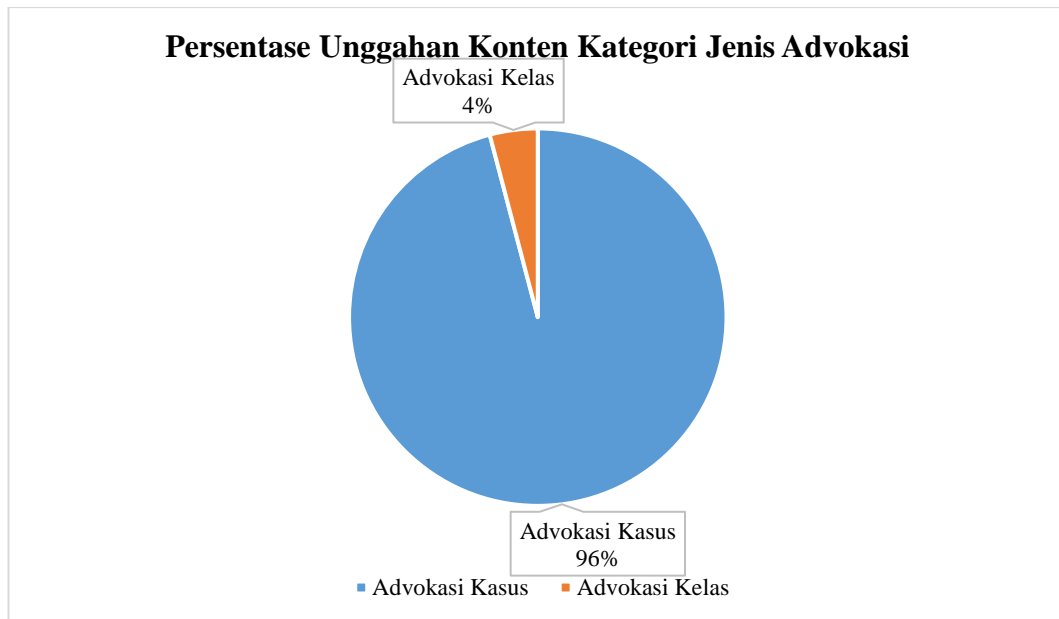
Dalam penelitian analisis isi yang dilakukan oleh peneliti saat ini untuk menentukan tentang jenis advokasi yang dilakukan dalam unggahan konten Instagram Bangsa Mahardika. Jenis advokasi bisa dilihat dari unggahan konten dari Bangsa Mahardika berdasarkan indikator yang telah peneliti uji validitasnya. Indikator dalam jenis advokasi terdapat dua yaitu advokasi kasus dan advokasi kelas. Advokasi kasus merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membantu klien menjangkau dari sumber atau pelayanan sosial. Dalam contohnya, terjadi diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh seseorang atau kelompok oleh seseorang, kelompok, lembaga, ataupun dunia bisnis. Sedangkan advokasi kelas merupakan sebuah kegiatan-kegiatan atas nama komunitas atau sekelompok orang untuk memperjuangkan dari hak-hak warga dalam mendapatkan sebuah kesempatan atau menjangkau sumber keadilan.

Setelah menentukan dari tanggapan terhadap pesan yang ada dalam akun Instagram Bangsa Mahardika, berikut merupakan hasilnya:

Tabel 4.3. Jumlah Unggahan Konten dari Akun Instagram @bangsamahardika dalam Jenis Advokasi

Kategori	Indikator	Deskripsi	Jumlah Postingan	Persentase
Jenis Advokasi	Advokasi Kasus	Advokasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjangkau dari sumber atau pelayanan yang harusnya menjadi haknya.	304	96%
	Advokasi Kelas	Advokasi yang mengarahkan terhadap suatu kegiatan atas nama individu atau kelompok.	13	4%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.



Gambar 4.18. Pie Chart Frekuensi Unggahan Kategori Jenis Advokasi

● Pada tabel 4.3, peneliti mendapatkan temuan menarik dalam kategori jenis advokasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Unggahan konten mengenai advokasi kasus sebanyak 304 konten atau sebesar 96%.
2. Unggahan konten mengenai advokasi kelas sebanyak 13 konten atau sebesar 4%.

Dalam temuan menarik tersebut, unggahan konten mengenai kasus pencemaran nama baik yang terjadi oleh Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan lebih banyak tentang advokasi kasus. Dilihat dari tabel tersebut, advokasi kasus mendominasi dengan total 304 konten atau 96%. Hal ini karena Bangsa Mahardika dari periode Agustus 2021 hingga Januari 2024 banyak melakukan unggahan konten mengenai keterangan, data, dan fakta mengenai kasus dari Fatia dan Haris.

Dalam temuan tersebut, peneliti melakukan analisis menggunakan konsep dan fenomena yang diteliti. Setiap indikator dalam jenis advokasi akan dianalisis menggunakan beberapa konten dari akun Instagram sebagai perwakilan dari hasil temuan yaitu sebagai berikut:

4.2.3.1 Advokasi Kasus

Bangsa Mahardika merupakan media advokasi gerakan rakyat. Hal tersebut disampaikan dalam *website* milik Bangsa Mahardika sendiri. Bangsa mahardika dalam unggahan konten di Instagramnya memiliki jenis pesan yang disampaikan berdasarkan jenis advokasi. Salah satunya yaitu advokasi kasus. Advokasi kasus merupakan advokasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjangkau dari sumber atau pelayanan yang harusnya menjadi haknya. Pada akun Instagram Bangsa Mahardika terdapat 304 konten yang tergolong dalam jenis advokasi kasus. Hal ini didapatkan dari unit analisis yang sudah peneliti tentukan.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk jenis advokasi kasus. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai jenis advokasi kasus yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 22 November 2021



Gambar 4.19. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 November 2021

Pada gambar 4.19 merupakan salah satu unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika yang berjenis advokasi kasus. Hal tersebut diperlihatkan dari unggahan konten pada gambar 4.19 merupakan unggahan yang menyuarakan keadilan dari kasus kriminalisasi aktivis yang terjadi. Unggahan ini juga memberikan pendapat mengenai kasus pencemaran nama baik yang seharusnya tidak terjadi karena merupakan bagian dari hak seseorang untuk mengekspresikan diri.

Konten Instagram ini merupakan bentuk advokasi kasus Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar yang dilaporkan oleh Luhut Binsar Panjaitan atas dugaan pencemaran nama baik. Konten ini menggunakan teks dan gambar untuk mengadvokasi Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar, serta mengkritik Luhut Binsar Panjaitan. Konten ini ditujukan kepada publik untuk meningkatkan kesadaran tentang kasus Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar, serta untuk mendapatkan dukungan publik.

Unggahan tersebut mendapatkan engagement tinggi dari jumlah *likes* sebesar 4.272 dan komentar sebanyak 392 komentar. Unggahan tersebut mendapatkan dukungan dari para penonton dimana menunjukkan pengaruh positif yang menunjukkan pengaruh afektif. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan kolom komentar dari akun Instagram dengan nama @raja_nabarat *“Pejabat negara bekerja untuk siapa, kok begitu gampangnya opung tersinggung oleh ekspresi rakyatnya? DENGAR2 UDAH MENGADU SAMPE PBB NIH HEHE, KL SY ADA MASALAH NGADU KE @avengers”* dan akun Instagram @orange_store_edition *“Trus maju @kontras_update, sampaikan kebenarannya, mnghadapi Oligarki memang tidak mudah, rakyat yg berani jujur mendukung kalian.”*.

Kolam komentar pada konten Instagram ini menunjukkan bahwa banyak orang yang mendukung Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar dalam kasus ini. Komentar-komentar tersebut juga menunjukkan bahwa banyak orang yang marah dan frustrasi dengan tindakan Luhut Binsar Panjaitan.

2. Unggahan Konten 28 Mei 2023



Gambar 4.20. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 28 Mei 2023

Pada gambar 4.20 yang disajikan oleh peneliti diatas merupakan salah satu unggahan Konten Instagram ini merupakan bentuk advokasi kasus Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar yang dilaporkan oleh Luhut Binsar Panjaitan atas dugaan pencemaran nama baik. Konten ini menggunakan teks dan gambar untuk mengadvokasi Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar, serta mengkritik Luhut Binsar Pandjaitan. Konten ini juga memberikan informasi mengenai pengadilan dari sidang Fatia dan Haris yang bisa ditonton menggunakan channel YouTube Jakartanicus yang akan menayangkan persidangan.

Konten Instagram ini merupakan contoh advokasi kasus yang efektif karena menggunakan teks dan gambar yang menarik dan mudah dipahami, serta ditujukan kepada publik yang tepat. Konten ini juga mengkritik pejabat negara dan mendesak perubahan kebijakan.

Unggahan ini memiliki pengaruh terhadap partisipasi penonton untuk mendukung Fatia dan Haris melalui *live* yang ditayangkan oleh Jakartanicus di Youtube. Hal tersebut dibuktikan dengan *viewers* pada *live* Youtube milik Jakartanicus yang menyentuh 1,1 ribu *viewers*.



Gambar 4.21. *Live* Youtube Jakartanicus 29 Mei 2023

Pada gambar 4.21 merupakan massa yang ikut berpartisipasi terhadap sidang yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika pada *live* Youtube.

Unggahan konten ini termasuk dalam jenis advokasi kasus karena meningkatkan kesadaran tentang kasus Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar, serta telah mendorong orang-orang untuk mendukung mereka dalam dukungan secara digital yang dilakukan.

3. Unggahan Konten 8 Januari 2024



Gambar 4.22. Unggahan Konten Instagram @bangsamahardika Periode 8 Januari 2024

Pada gambar 4.22 merupakan salah satu unggahan yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika yang menunjukkan keterangan mengenai kasus dari Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan telah usai dan dimenangkan oleh Fatia dan Haris. Konten Instagram ini merupakan bentuk advokasi kasus untuk Haris dan Fatia, dua orang yang diduga menjadi korban penculikan oleh Lord Luhut. Advokasi kasus adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami ketidakadilan atau pelanggaran hak asasi manusia. Pada unggahan ini memperoleh engagement tinggi sebesar 10.535 *likes* dan 94 komentar.

Unggahan ini memiliki engagement tinggi karena memberitakan mengenai pembebasan dari Fatia dan Haris. Dengan narasi yang ada dalam unggahan tersebut yang menyebutkan kemenangan dari rakyat. Unggahan 4.22 dipenuhi dengan komentar positif yang berbentuk perasaan senang dan juga bahagia seperti komentar yang berkaitan dengan kasus dari Fatia dan Haris. Seperti komentar mengenai ucapan sukur terhadap kebebasannya Fatia dan Haris yang ditunjukkan dengan “Alhamdulillah” dari akun Instagram bernama @alishbana atau komentar yang menyuarakan dari kebebasan rakyat ”hidup mahasiswa hidup rakyat indonesia🔥” dari akun Instagram bernama @susilosuyowibowo.

Dalam advokasi kasus untuk mendapatkan keadilan, memobilisasi dukungan, memberikan tekanan publik, dan mendorong advokasi hukum. Dalam unggahan ini menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai, dan dalam 8 Januari 2024 menjadi puncak dan akhir dari kasus Fatia dan Haris.

4.2.3.2 Advokasi Kelas

Bangsa mahardika dalam unggahan konten di Instagramnya memiliki jenis pesan yang disampaikan berdasarkan jenis advokasi. Salah satunya yaitu advokasi kelas. Advokasi kelas merupakan kegiatan-kegiatan atas nama komunitas atau sekelompok orang untuk memperjuangkan dari hak-hak warga dalam mendapatkan sebuah kesempatan atau menjangkau sumber keadilan. Fokus dari advokasi kelas itu sendiri merupakan mempengaruhi atau melakukan sebuah perubahan dari kebijakan dari yang sudah diputuskan sebelumnya.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk jenis advokasi kelas. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai jenis advokasi kelas yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 2 April 2023



Gambar 4.23. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Oktober 2021

Pada gambar 4.23 merupakan unggahan konten Instagram yang menunjukkan narasi yang bertuliskan "Jika hari ini Haris, Fatia, Egi, dan Miftah bisa kena, maka besok bisa jadi saya atau ada yang dilenggut hak-haknya untuk bersuara!". Konten ini merupakan bentuk solidaritas dan dukungan untuk mereka para aktivis HAM yang mengalami kesulitan untuk menyuarakan pendapat mereka. Unggahan ini merupakan bentuk advokasi kelas untuk Haris, Fatia, Egi, dan Miftah, yang merupakan seorang aktivis menyuarakan pendapatnya, namun telah dibungkam atau ditindas. Advokasi

kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami ketidakadilan atau pelanggaran hak asasi manusia.

Unggahan ini memiliki engagement yang cukup besar dimana memperoleh 2.317 likes dan 35 komentar. Unggahan ini menampilkan sahabat dari Fatia dan Haris yaitu Cholil Mahmud yang membuat petisi dari #stopkriminalisasipembelaHAM. Hal tersebut tertulis di *caption* dalam unggahan tersebut. Namun dalam unggahan ini terdapat tanggapan yang justru menghasilkan tanggapan yang mendukung dan juga terdapat tanggapan yang tidak mendukung. Hal ini ditunjukkan oleh unggahan akun Instagram bernama @akbarofficialtv yang berkomentar menyuarakan petisi dari Cholil Mahmdu dimana komentar tersebut berisi “#stopkriminalisasipembelaHAM #stopkriminalisasipembelaHAM #stopkriminalisasipembelaHAM #stopkriminalisasipembelaHAM”. Namun juga terdapat perbedaan pendapat yang justru meragukan dari kasus tersebut, dimana pengguna akun Instagram bernama @chrisarvando yang menuliskan pendapatnya “Bukannya itu emg fitnah?”. Pengguna akun Instagram justru menganggap kasus dari Fatia dan Haris merupakan bentuk fitnah.

Unggahan ini merupakan bentuk dari advokasi kelas dimana bentuk solidaritas dan dukungan untuk mereka para aktivis HAM yang mengalami kesulitan untuk menyuarakan pendapat mereka. Unggahan ini mengangkat tujuan dari pembebasan dari Haris, Fatia, Egi, dan Miftah, mendapatkan keadilan bagi Haris, Fatia, Egi, dan Miftah, dan mencegah kasus serupa terulang kembali.

2. Unggahan Konten 2 April 2023

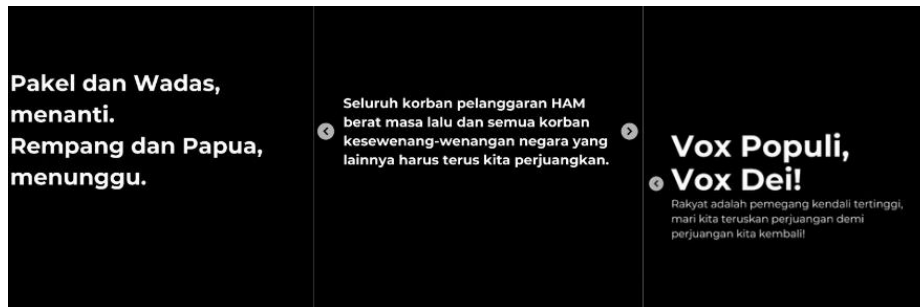


Gambar 4.24. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 2 April 2023

Unggahan konten dalam gambar 4.24 merupakan salah satu contoh dari advokasi kelas. Unggahan konten ini memiliki engagement yang besar dimana memperoleh 2.314 *likes* dan 10 komentar. Unggahan ini berbentuk carousel dimana memberikan keterangan dari kasus lain tentang Luhut Pandjaitan yang memiliki jejak kasus lain di tambang papua. Unggahan konten carousel yang terdiri dari 7 bagian ini merupakan bentuk advokasi kelas yang berkaitan dengan isu pertambangan di Papua. Advokasi kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperjuangkan hak-hak kelompok masyarakat yang tertindas atau dirugikan oleh sistem yang tidak adil.

Unggahan tersebut juga menjelaskan kronologi lainnya dan juga beberapa orang lain dalam kasus lainnya. Namun masih menjadi satu kronologi kasus dari kasus Fatia dan Haris yang dilaporkan karena pencemaran nama baik dari Luhut Binsar Pandjaitan. Unggahan tersebut menjadi data yang diangkat oleh Fatia dan Haris dalam video unggahan Youtube dari Haris Azhar dimana menjadi awal mula perkara dari kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan. Sebuah advokasi yang mengarahkan terhadap kegiatan atau kasus lain tergolong sebagai advokasi kelas.

3. Unggahan Konten 8 Januari 2024



Gambar 4.25. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 8 Januari 2023

Dalam gambar 4.25 merupakan unggahan konten dengan jenis advokasi kelas. Unggahan pada 8 Januari 2024 tersebut memiliki format carousel dimana merupakan se buah konten lanjutan dari informasi mengenai kemenangan dari Fatia dan Haris.

Dalam unggahan tersebut menyebutkan mengenai kasus lain seperti Pakel dan Wadas dan Rempang dan Papua yang merupakan pelanggaran HAM lainnya. Unggahan konten carousel 3 slide ini merupakan bentuk advokasi kelas yang berkaitan dengan isu pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dan kesewenang-wenangan negara. Advokasi kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperjuangkan hak-hak kelompok masyarakat yang tertindas atau dirugikan oleh sistem yang tidak adil. Bangsa Mahardika mengangkat kasus tersebut karena masih sejalan dengan kasus yang terjadi dengan kasus Fatia dan Haris yang merupakan kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia. Hal tersebut juga selaras dari jenis advokasi kelas dimana memperjuangkan dari masyarakat yang dirugikan.

4.2.4 Pengaruh Pesan

Dalam penelitian analisis isi yang dilakukan oleh peneliti saat ini untuk menentukan tentang bagaimana pengaruh terhadap pesan berdasarkan kategori yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Pengaruh pesan yang telah dipilah berdasarkan tanggapan yang diberikan dari konten yang diunggah oleh akun Instagram Bangsa Mahardika. Dalam menentukan pengaruh pesan yang ada

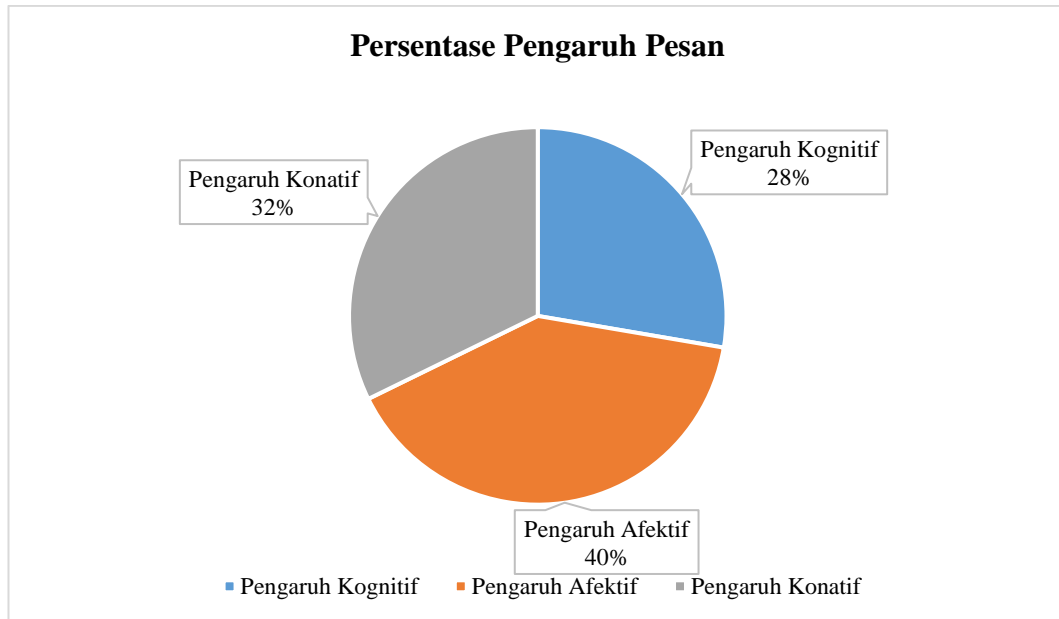
dalam pesan yang disampaikan Bangsa Mahardika, peneliti menggunakan tanggapan atau komentar yang ada dan disampaikan oleh pengikut akun Instagram Bangsa Mahardika dalam setiap unggahan konten yang terpilih sebagai unit analisis penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, pengaruh pesan dibagi menjadi dua indikator yaitu: Pengaruh Kognitif, tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Kedua ada pengaruh afektif yang merupakan sebuah Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak. Terakhir merupakan pengaruh konatif yaitu tanggapan yang di berikan menimbulkan perubahan dari bentuk perilaku. Tindakan, atau kegiatan dari khalayak..

Setelah menentukan dari pengaruh pesan yang ada dalam akun Instagram Bangsa Mahardika, berikut merupakan hasilnya:

Tabel 4.4. Jumlah Unggahan Konten dari Akun Instagram @bangsamahardika dalam Jenis Advokasi

Kategori	Indikator	Deskripsi	Jumlah Postingan	Persentase
Pengaruh Pesan	Pengaruh Kognitif	Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.	85	28%
	Pengaruh Afektif	Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak.	123	40%
	Pengaruh Konatif	Tanggapan terhadap berikan menimbulkan perubahan dari bentuk perilaku. Tindakan, atau kegiatan dari khalayak.	99	32%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.



Gambar 4.26. Pie Chart Frekuensi Pengaruh Pesan

Pada tabel 4.4, peneliti mendapatkan temuan menarik dalam kategori pengaruh pesan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam unggahan konten Bangsa Mahardika di Instagram memiliki pengaruh pesan afektif terbanyak sebesar 40% atau sebanyak 123 konten.
2. Sedangkan unggahan konten dari Bangsa Mahardika di Instagram yang memiliki pengaruh pesan sedikit yaitu pengaruh pesan kognitif sebesar 28% atau 85 konten.

Dalam temuan menarik tersebut, unggahan konten mengenai kasus pencemaran nama baik yang terjadi oleh Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan lebih banyak tentang advokasi kasus. Dilihat dari tabel tersebut pengaruh pesan dalam bentuk afektif lebih banyak dibandingkan dengan dua indikator lainnya dimana mendapatkan 40% atau sebanyak 123 konten.

Dalam temuan tersebut, peneliti melakukan analisis menggunakan konsep dan fenomena yang diteliti. Setiap indikator dalam pengaruh pesan akan dianalisis menggunakan beberapa konten dan tanggapan yang diperoleh dari akun Instagram sebagai perwakilan dari hasil temuan yaitu sebagai berikut:

4.2.4.1 Pengaruh Kognitif

Pengaruh kognitif merupakan sebuah pengaruh yang bisa merubah, memahami, dan memberikan persepsi baru terhadap seseorang. Dalam unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika, pengaruh kognitif berbentuk tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh penonton. Dalam menentukan tanggapan tersebut, peneliti menggunakan kolom komentar untuk melihat pengaruh kognitif seperti apa yang terjadi dalam setiap unggahan konten milik Bangsa Mahardika

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang telah peneliti analisis dalam kurun waktu empat tahu dalam pengaruh pesan kognitif. Unggahan tersebut juga memiliki tanggapan berupa komentar dari penonton konten dari Bangsa Mahardika. Berikut merupakan beberapa perwakilan dari unit analisis pada unggahan konten dari Bangsa Mahardika beserta tanggapan dari masing masing unggahan tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh pesan yang dihasilkan dalam unggahan tersebut, yaitu:

1. Unggahan Konten 22 Oktober 2021



Gambar 4.27. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Oktober 2021

Pada gambar 4.27 merupakan salah satu unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika yang memiliki tanggapan positif pada tanggal 22 Oktober 2021 yang berbentuk unggahan foto pada *feeds* Instagram. Konten tersebut berisikan informasi dan ajakan. Unggahan konten tersebut menampilkan dari foto Fatia dan Haris dan memiliki narasi ajakan untuk membangun demokrasi dan juga kebebasan berpendapat. Dalam unggahan ini mendapatkan 2.198 *likes* dan 29 komentar.



Gambar 4.28. Kolom Komentar Instagram @bangsamahardika pada tanggal 22 Oktober 2021

Berdasarkan komentar yang ditunjukkan dalam gambar 4.28 menggambarkan bahwa konten yang diunggah oleh akun Instagram @bangsamahardika pengaruh afektif terhadap pesan yang diunggah. Dari komentar pengguna Instagram, salah satunya berkomentar "kebebasan berpendapat dan menyampaikan fakta serta aspirasi hanyalah mitos...", dan "UU ITE harus dihapus!!!!!!". Komentar tersebut merupakan pernyataan atas pendapat yang sama dimana kebebasan berpendapat mulai tidak memiliki wujudnya kembali. Dari sini dapat ditentukan bahwa unggahan konten bangsa Mahardika pada 22 Oktober 2021 memiliki pengaruh kognitif terhadap penontonnya.

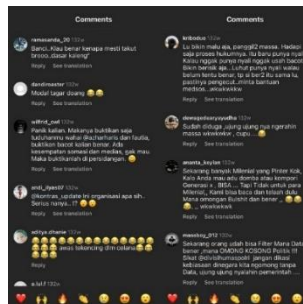
2. Unggahan Konten 22 November 2021



Gambar 4.29. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika periode 22 November 2021

Dalam gambar 4.29 merupakan salah satu unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang berjenis pengaruh kognitif pada tanggal 22 November 2021 yang berbentuk *feeds* Instagram. Pada unggahan konten ini memiliki pesan mengenai informasi dan juga ajakan terkait kasus yang

menjerat Fatia dan Haris. Konten ini menyuarakan untuk memberhentikan kasus kriminalisasi yang terjadi terhadap aktivis HAM maupun aktivis lingkungan. Dalam unggahan konten ini memiliki *likes* 4.276 dan komentar sebanyak 393.



Gambar 4.30. Kolom Komentar Instagram @bangsamahardika pada tanggal 22 November 2021

Pada kolom komentar dari unggahan konten pada 22 November 2021 memiliki pengaruh terhadap pengaruh kognitif penontonnya. Terlihat dari kolom komentar yang menentang dan berargumen dari pergerakan Fatia dan Haris beserta para aktivis lainnya. Terdapat komentar yang memberikan tanggapan berupa cacian, tanggapan buruk, hingga pernyataan yang tidak mendukung. Tanggapan negatif yang ada seperti *"Sekarang orang udah bisa Filter Mana Data bener, mana OMONG KOSONG Politik!!! Sikat @divisihumaspolri jangan dikasi kebiasaan dinegara kita ngomong tanpa Data, ujung ujung nyalahin pemerintah..."*, dan *"@kontras_update ini organisasi apa sih.. Serius nanya..!?"*. Menurut beberapa pengguna Instagram lainnya bahwa kasus Fatia dan Haris merupakan kasus dimana kedua aktivis tersebut menyampaikan sebuah fakta tanpa data sehingga menimbulkan pengaruh kognitif yang mencaci Fatia dan Haris serta organisasi aktivis HAM.

3. Unggahan Konten 13 September 2023



Gambar 4.31. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 13 September 2023

Pada gambar 4.31 merupakan salah satu unggahan konten milik Bangsa Mahardika yang diunggah pada 13 September 2023. Unggahan konten ini berbentuk *reels* Instagram. Dalam unggahan konten tersebut, sedang membahas mengenai Luhut Binsar Pandjaitan merupakan seseorang yang tergolong sebagai *Politically Exposed Persons*. Namun dari unggahan tersebut, jaksa dalam sidang tersebut dinilai tidak mengerti mengenai *Politically Exposed Person*. Unggahan tersebut menghasilkan tanggapan yang memiliki pengaruh kognitif. Berikut contoh komentar dalam unggahan konten periode 13 September 2023.



Gambar 4.32. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika Periode 13 September 2023

Pada kolom komentar pada unggahan konten 13 September 2023 terdapat dominasi dari pengaruh kognitif dalam unggahan tersebut. Terlihat kolom komentar yang berpendapat mengenai jaksa dalam persidangan tersebut tidak terlihat kompeten. Pendapat tersebut ditunjukkan oleh beberapa contoh komentar seperti “*Jaksa nya kuper, ga paham aturan. Payah! Anak ingusan aja ngerti langsung kalau LBP memang PEP*”. “*Ini yg jadi jaksa ujiannya dulu kayak mana? Lah kok saya aja awam soal hukum dan peraturan dan perundang-undangan paham yg dimaksud masnya ini.*”.

Unggahan tersebut menghasilkan tanggapan yang memiliki pengaruh kognitif dari tanggapan yang diberikan mengenai argumen dan pendapat dari para penonton.

4.2.4.2 Pengaruh Afektif

Pengaruh afektif merupakan sebuah perubahan dari emosional. Perubahan afektif berwujud dari sebuah proses dari sebuah perasaan seperti ketakutan, kedengkian, kesukaan, simpati, dan empati. Dalam unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika, pengaruh afektif berbentuk tanggapan yang diberikan seperti menyatakan perasaan dukungan, senang, sedih, ataupun cacian terhadap kasus Fatia dan Haris.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang telah peneliti analisis dalam kurun waktu empat tahu dalam pengaruh pesan afektif. Unggahan tersebut juga memiliki tanggapan berupa komentar perasaan senang, sedih, emosi, dan kecewa dari penonton konten dari Bangsa Mahardika. Berikut merupakan beberapa perwakilan dari unit analisis pada unggahan konten dari Bangsa Mahardika beserta tanggapan dari masing masing unggahan tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh pesan yang dihasilkan dalam unggahan tersebut, yaitu:

1. Unggahan Konten 3 April 2023



Gambar 4.33. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 3 April 2023

Dalam gambar 4.33 merupakan salah satu unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang memiliki pengaruh afektif pada tanggal 3 April 2023. Konten ini berbentuk *carousel* yang berisi informasi kasus Fatia dan

Haris mengenai situasi ketidakadilan dan pengekangan kebebasan berpendapat di Indonesia. Unggahan konten ini memiliki jumlah *likes* sebanyak 1.713 *likes* dan 6 komentar.



Gambar 4.34. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika Periode 3 April 2023

Pada kolom komentar dari unggahan konten pada 3 April 2023, terlihat bahwa komentar-komentar ini memiliki pengaruh afektif dari pesan yang disampaikan oleh unggahan konten Instagram @bangsamahardika. Terlihat dari komentar yang memberikan perasaan dukungan, empati, dan rasa terima kasih kepada Haris dan Fatia “Doa dan pikiran saya untuk Haris & Fatia ... Juga untuk semua pejuang HAM Demokrasi dan Keadilan... Terimakasih sdh bersuara untuk bangsa...” “🔥🔥❤️❤️” “Seorang publik

figuran di dritisi cengeng, dasar siopung #kitaberrhakkritisl #kitaberrhak”

Berikut merupakan salah satu unggahan konten dari Bangsa Mahardika yang memiliki pengaruh afektif, sebagai berikut:

2. Unggahan Konten 22 November 2021



Gambar 4.35. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 November 2021

Dalam gambar 4.35 merupakan salah satu unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang memiliki tanggapan negatif pada tanggal 22 November 2021 yang berbentuk *feeds* Instagram. Pada unggahan konten ini

memiliki pesan mengenai informasi dan juga ajakan terkait kasus yang menjerat Fatia dan Haris. Konten ini menyuarakan untuk memberhentikan kasus kriminalisasi yang terjadi terhadap aktivis HAM maupun aktivis lingkungan. Dalam unggahan konten ini memiliki *likes* 4.276 dan komentar sebanyak 393.



Gambar 4.36. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 November 2021

Dalam kolom komentar dari unggahan konten pada 22 November 2021 memiliki tanggapan yang menghasilkan perubahan pada apa yang dirasakan pengguna. Dari beberapa komentar terlihat pengguna menunjukkan perasaan simpati, dukungan, dan keberanian dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh para aktivis HAM. "Trus maju @kontras_update, sampaikan kebenaran nya, menghadapi Oligarki memang tidak mudah, rakyat yg berani jujur mendukung kalian. 🔥" "😄😄😄 kirain banyak yg muji pas baca komen malah...yasudahlah....hayo yg katanya pejuang HAM tetap semangat..maju perut pantan mundur buktikan di pengadilan"

Berikut contoh lain yang diambil dari unggahan konten pada akun Instagram @bangsamahardika yang memiliki tanggapan dengan indikator pengaruh afektif.

3. Unggahan Konten 22 Maret 2022



Gambar 4.37. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Maret 2022

Dalam gambar 4.37 diatas adalah salah satu unggahan konten milik akun Instagram @bangsamahardika pada tanggal 22 Maret 2022 yang berbentuk *carousel*. Dalam unggahan tersebut berisi pernyataan yang kuat tentang dukungan dan keberlanjutan perjuangan untuk Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti. Unggahan ini memiliki *likes* 1.301 dan komentar sebanyak 14.



Gambar 4.38. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Maret 2022

Kolom komentar dari unggahan konten pada 22 maret 2022 memiliki tanggapan langsung yang dipicu oleh konten, menunjukkan bahwa pesan tersebut telah berhasil mempengaruhi perasaan dan emosi pengikutnya. "Biasa nya pemimpin kalau uda habis jabatan bakal di usut kasus nya sama kayak kejadian gub SUMSEL #pantesannebet3periodebiarkasusnyaaman", "Lawan...", "🔥🔥🔥🔥🔥". Menurut beberapa pengguna Instagram lainnya dapat dilihat bahwa konten ini membangkitkan emosi kuat baik dalam bentuk dukungan maupun kekecewaan terhadap isu yang diangkat.

4. Unggahan Konten 8 Januari 2024



Gambar 4.39. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika Periode 8 Januari 2024

Dalam gambar 4.39 di atas adalah salah satu unggahan konten milik akun Instagram @bangsamahardika pada tanggal 8 Januari 2024 yang berbentuk *reels* Instagram. Dalam unggahan tersebut, menunjukkan orasi yang dilakukan oleh Fatia dan Haris sebelum sidang hasil akhir terhadap kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan. Orasi tersebut berisikan ajakan terhadap massa aksi untuk terus melawan terhadap ketidakadilan dan penindasan yang terjadi oleh masyarakat Indonesia. Unggahan konten ini memiliki jumlah *likes* sebanyak 1.212 *likes* dan 9 komentar. Banyaknya dari jumlah *likes* yang didapatkan dalam unggahan konten tersebut juga menunjukkan bahwa para pengguna Instagram yang melihat dari unggahan konten milik @bangsamahardika pada tanggal 8 Januari 2024 ikut menyetujui dan mendukung dari pesan yang disampaikan pada konten berbentuk *reels* tersebut.

Berikut merupakan beberapa contoh dari tanggapan positif pada unggahan konten @bangsamahardika:



Gambar 4. 40. Kolom Komentar Instagram @bangsamahardika pada tanggal 8 Januari 2024

Pada unggahan *reels* Instagram pada 8 Januari 2024 ini termasuk dalam konten yang memiliki tanggapan afektif. Dari beberapa komentar yang diberikan oleh pengguna Instagram lainnya memberikan gambar atau stiker yang menunjukkan memberi dukungan dan senang terhadap unggahan konten tersebut. Dari beberapa komentar seperti “*Terbaik kak, bang... 🍌🍌🍌🍌*”, “*الحمد لله رب العالمين... 🍌🍌🍌🍌*”, dan “*🍌🍌*” berisikan pernyataan mendukung dan juga bentuk suka dan setuju terhadap pesan yang disampaikan melalui unggahan konten *reels* Instagram. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dari unggahan konten dari @bangsamahardika memiliki pesan yang disetujui dan didukung oleh para pengguna akun Instagram lainnya dari konten orasi yang disampaikan oleh Fatia dan Haris sehingga menghasilkan pengaruh afektif.

4.2.4.3 Pengaruh Konatif

Pengaruh konatif merupakan sebuah perubahan dari sikap dan perilaku. Perubahan konatif berwujud dari perubahan dari sikap dan perilaku penonton untuk ikut berpartisipasi secara langsung. Dalam unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika, pengaruh konatif berbentuk tanggapan yang diberikan seperti menyatakan komentar atas keikutsertaan dalam aksi massa atau menceritakan dari aksi massa yang penonton sudah ikuti.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang telah peneliti analisis dalam kurun waktu empat tahu dalam pengaruh pesan afektif. Unggahan tersebut juga memiliki tanggapan berupa komentar perubahan yang dilakukan oleh penonton dalam kolom komentar pada konten dari Bangsa Mahardika. Berikut merupakan beberapa perwakilan dari unit analisis pada unggahan konten dari Bangsa Mahardika beserta tanggapan dari masing masing unggahan tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh pesan yang dihasilkan dalam unggahan tersebut, yaitu:

1. Unggahan Konten 21 Maret 2022



Gambar 4.41. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 21 Maret 2022

Berikut merupakan salah satu unggahan konten carousel milik Bangsa Mahardika yang memiliki kolom komentar dengan pengaruh pesan kognitif. Pesan memuat konten mengenai informasi dari UU ITE yang menjerat Fatia dan Haris karena dianggap sangat sensitif sehingga aspirasi sudah susah untuk disampaikan. Unggahan konten tersebut juga memberikan keterangan dan juga sindiran yang mengatakan “*Pasal-pasal ini tak segan-segan menyebarkan siapapun yang menyinggung kenyamanan singgasana oligarki, Tau lah ya...*”. Hal ini bersinggungan dengan kasus dari Fatia dan Haris yang terjatir kasus pencemaran nama baik karena unggahan konten videonya di platform Youtube. Dari unggahan gambar 4.41, kolom komentar yang diberikan memiliki tanggapan yang menunjukkan pengaruh Konatif sebagai berikut.



Gambar 4.42. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika periode 21 Maret 2022

Pada gambar 4.42 merupakan contoh dari tanggapan yang memiliki perubahan perilaku dan sikap setelah membaca atau menonton dari unggahan akun Instagram @bangsamahardika. Perubahan dari sikap dan perilaku ditunjukkan dengan kolom komentar yang mulai menyuarakan dari

pergerakan yang dibentuk oleh Bangsa Mahardika dan komunitas aktivis lainnya. Salah satu dari unggahan komentar pengguna memiliki komentar sebagai berikut “🤔🤔🤔. *Hati-hati, oligarki semakin garang! Ayo perkuat gerakan dan solidaritas untuk selamatkan demokrasi!* #KriminalisasiMenghantui #KamiBersamaHarisFatia #papuabukantanahkosong.”; “#papuabukantanahkosong”, “#SayaBersama HarisFatia #PapuaBukanTanahKosong #KriminalisasiMenghantui”. Perubahan sikap dengan menyuarakan hashtag yang digunakan untuk mendukung menjadi bentuk bagaimana seorang penonton untuk ikut bergabung dan mendukung dari ketidakadilan yang terjadi.

2. Unggahan Konten 3 April 2023



Gambar 4.43. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 3 April 2023

Pada gambar 4.43 merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika dengan format carousel. Unggahan tersebut membahas mengenai informasi dari kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan terhadap Fatia dan Haris. Unggahan tersebut mengenai informasi kronologi kasus, tuntutan, dan pendapat dari aktivis dan para ahli. Dari unggahan tersebut, terdapat beberapa tanggapan dari kolom komentar yang menunjukkan pengaruh konatif dari perilaku dan sikap dari penonton, berikut merupakan beberapa contoh komentar yang termasuk kedalam indikator konatif.



Gambar 4.44. Kolom Komentar Akun Instagram @bangsamahardika periode 3 April 2023

Unggahan komentar tersebut merupakan salah satu pengaruh pesan konatif dari unggahan akun Instagram Bangsa Mahardika pada 3 April 2023. Pengaruh tersebut berbentuk komentar yang menyuarakan dari ketidakadilan dari kasus Fatia dan Haris. Komentar yang diberikan bersifat mendukung dan juga memberikan sikap dalam menanggapi unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika. Bentuk tanggapan tersebut seperti *“Doa dan pikiran saya untuk Haris & Fatia ... Juga untuk semua pejuang HAM Demokrasi dan Keadilan... Terimakasih sdh bersuara untuk bangsa...”*, *“Doa dan pikiran saya untuk Haris & Fatia ... Juga untuk semua pejuang HAM Demokrasi dan Keadilan... Terimakasih sdh bersuara untuk bangsa...”*, dan *“#melawan”*. Dari beberapa contoh komentar tersebut memberikan tanggapan untuk memberikan doa dan sikap yang mereka berikan terhadap kasus Fatia dan Haris.

3. Unggahan Konten 24 November 2023



Gambar 4.45. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 24 November 2023

Pada gambar 4.45 merupakan unggahan konten akun Instagram dari Bangsa Mahardika yang berbentuk carousel. Unggahan tersebut merupakan unggahan yang memberikan narasi berbentuk dukungan terhadap Fatia dan

Haris serta menyuarakan ketidakadilan yang terjadi dalam kasus teresbut. Dalam unggahan tersebut memiliki tanggapan berbentuk pengaruh konatif.



Gambar 4.46. Unggahan Konten akun Instagram @bangsamahardika periode 24 November 2023

Dalam unggahan konten pada 24 November 2023, gambar 4.51 merupakan contoh dari sikap dan dukungan yang diberikan terhadap Fatia dan Haris. Sikap yang sudah sampai melakukan aksi yang diberikan seperti melakukan aksi *online* ditunjukkan dengan komentar “*Done donlod, besok tinggal cetak kaosnya. Makasih gambar PNG nya min*” dan komentar yang bersedia untuk mengisi petisi atas ketidakadilan yang terjadi dengan komentar “*Siap isi petisi untuk bebaskan bu fatia dan pak haris*”. Komentar tersebut menunjukkan aksi yang dilakukan oleh penonton atas kasus yang terjadi sehingga termasuk dalam pengaruh konatif yang diberikan dari unggahan konten Bangsa Mahardika.

4.2.5 Format Pesan

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan memakai analisis isi kualitatif ini menggunakan format pesan dari kategori yang telah peneliti olah dari data sebelumnya. Format pesan dalam penelitian ini dapat ditemukan dari apa yang disampaikan akun Instagram @bangsamahardika dimana unggahan konten yang mereka lakukan. Kategori yang dibuat dari format pesan ditentukan dengan melihat kesamaan serta kemiripan dari konten pada akun Instagram @bangsamahardika. Dalam pesan yang diunggah oleh Bangsa Mahardika di Instagram, terdapat format pesan yang menjadi wadah mereka menyampaikan pesan tentang pelanggaran HAM di Indonesia, di penelitian ini menggunakan kasus pelanggaran aktivis HAM yaitu Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan. Dalam format pesan yang

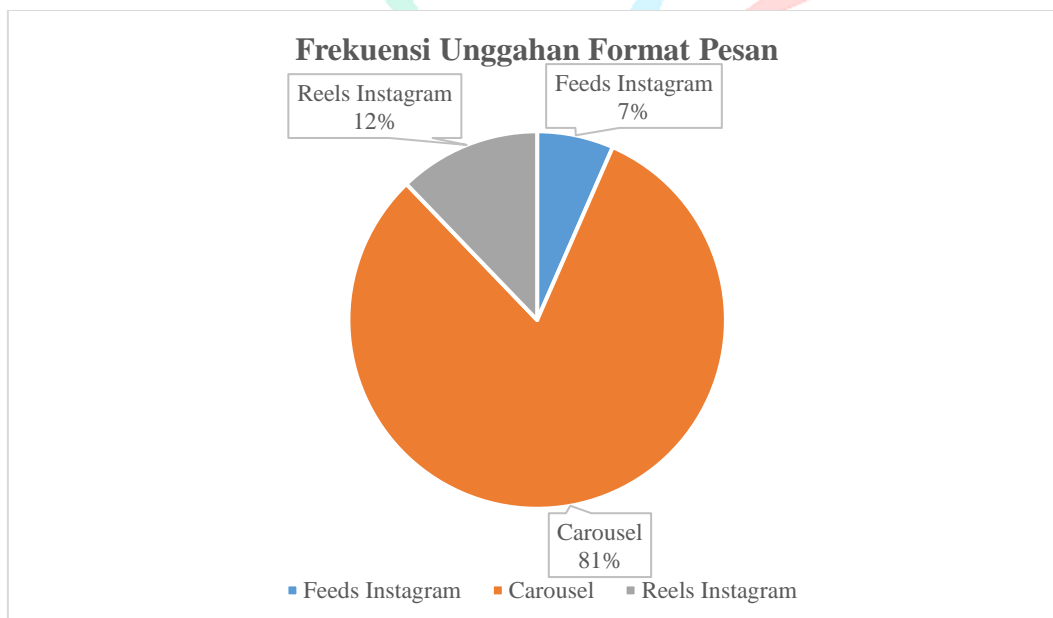
digunakan peneliti, unggahan konten tersebut dilihat dalam tiga indikator, yaitu: Feeds, Carousel, dan reels Instagram.

Dalam 320 konten yang menjadi unit analisis peneliti pada akun Instagram @bangsamahardika akan peneliti analisis guna menggambarkan pengemasan pesan kasus kriminalisasi aktivis HAM Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan pada periode Agustus 2021 sampai Januari 2024. Setelah mengelompokan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika berdasarkan format pesan yang telah ditentukan oleh peneliti, berikut merupakan angka yang diperoleh:

Tabel 4.5. Jumlah Unggahan Konten dari Akun Instagram @bangsamahardika dalam Tanggapan terhadap pesan

Kategori	Indikator	Deskripsi	Jumlah Postingan	Persentase
Format Pesan	Feeds	Konten yang berisikan foto tunggal atau video tunggal	21	7%
	Carousel	Konten yang berisikan multi-foto atau multi-video	260	81%
	Reels Instagram	Konten yang berisikan video vertikal.	39	12%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.



Gambar 4.47. Pie Chart Frekuensi Unggahan Kategori Format Pesan

Pada hasil tabel di atas, terdapat temuan menarik yang peneliti peroleh mengenai kategori format pesan, yaitu:

1. Dalam indikator Carousel menjadi indikator yang sering digunakan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika pada kasus pelanggaran aktivis Fatia dan Haris dimana dalam 260 konten menggunakan format Carousel .
2. Dalam indikator feeds Instagram menjadi indikator terendah dan lebih sedikit digunakan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika pada kasis pelanggaran aktivis Fatia dan Haris. Bangsa Mahardika menggunakan 21 konten dengan format feeds Instagram.

Artinya, akun Instagram Bangsa Mahardika dalam unggahan konten kasus pelanggaran aktivis HAM Fatia dan Haris lebih tertarik memakai konten dengan format *Carousel* dibandingkan dengan indikator lainnya.

Dalam temuan tersebut, peneliti melakukan analisis menggunakan konsep dan fenomena yang diteliti. Setiap indikator dalam format pesan akan dianalisis menggunakan beberapa konten dari akun Instagram sebagai perwakilan dari hasil temuan yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Feeds Instagram

Feeds Instagram merupakan sebuah bentuk format pesan yang digunakan oleh peneliti berisikan *single image*, vidio, dan carousel atau multi-gambar. Dalam akun Instagram Bangsa Mahardika tentang kasus pelanggaran HAM aktivis Fatia dan Haris, terdapat format pesan yang diunggah menggunakan format *feeds* yang dikemas menggunakan visual ataupun audio-visual.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk format pesan yang digunakan. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai format pesan yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 31 Agustus 2023



Gambar 4.48. Unggahan Akun Instagram Bangsa Mahardika Periode 22 November 2021

Pada gambar 4.48 di atas merupakan salah satu unggahan konten pada akun Instagram @bangsamahardika, yang menampilkan gambar sosok Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar Konten. Gambar di atas diunggah oleh instagram @bangsamahardika pada periode 22 November 2021. Konten ini secara spesifik ditujukan untuk membela Fatia Maulidiyanti dan Haris Azhar yang menjadi target kriminalisasi oleh Luhut Binsar Panjaitan.

Konten ini dirancang untuk mengubah apa yang dirasakan oleh audiens, dengan penggunaan narasi seperti "Republik ini makin lucu aja," "kok begitu gampangnya opung tersinggung oleh ekspresi rakyatnya?" serta "Panggilan Solidaritas" ini menggerakkan emosi audiens untuk merasakan simpati dan solidaritas terhadap Fatia dan Haris.

Pada unggahan ini memiliki engagement sebesar 4.272 likes dan 392 komentar. Dalam unggahan ini berpengaruh terhadap dukungan dari para penonton beserta juga cacian dari para penonton. Hal ini karena narasi yang dibentuk oleh Bangsa mahardika yang menunjukkan untuk melakukan aksi solidaritas bersama. Dukungan tersebut ditunjukkan dengan unggahan komentar "Trus maju @kontras_update, sampaikan kebenarannya, menghadapi Oligarki memang tidak mudah, rakyat yg berani jujur mendukung kalian.🔥" yang diunggah dengan akun bernama @orange_store_edition. Namun komentar cacian juga menjadi sebuah hal yang banyak ditemukan juga seperti komentar "Lu bikin malu aja, panggil2 massa. Hadapi saja proses hukumnya. Itu baru punya nyali. Kalau nggak punya nyali nggak usah bacot. Bikin berisik aja...Luhut punya

nyali walau belum tentu benar, tp si ber2 itu sama lu, pastinya pengecut..minta bantuan medsos...wkwkwkwk” dari akun @kriboduo”.

2. Unggahan Konten 4 Januari 2024



Gambar 4.49 Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 4 Januari 2024

Bangsa Mahardika pada tanggal 4 Januari 2024 meruapakan konten yang berbentuk *single image* mengenai grafis kasus yang menginginkan Fatia dan Haris untuk dibebaskan. Dalam unggahan tersebut di unggah karena pada 8 Januari 2024 merupakan sidang akhir dari kasus Fatia dan Haris. Apabila mengingat format pesan dalam penelitian ini, konten unggahan Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris ini termasuk dalam indikator *feeds* karena dalam unggahan ini berbentuk *single image*.

Didalam unggahan tersebut menampilkan foto dari Luhut Binsar Pandjairan dan juga hakim dalam sebuah persidangan. Lalu terdapat narasi “Bebaskan Fatia dan Haris! Kebenaran Tak Boleh Dikurung Dibalik jeruji” dengan *background* menunjukkan kata *truth* yang berarti kebenaran. Pesan ini menggambarkan dari bentuk keadilan atas kebenaran untuk sidang yang akan mendatang mengenai sidang akhir dari Fatia dan Haris pada kasus pencemaran nama baik Luhut Binsar Pandjaitan.

Unggahan ini memperoleh engagement sebesar 3.509 *likes* dan 58 komentar. Dari unggahan ini mendapatkan respon baik berupa penonton memberikan dukungan. Seperti unggahan komentar dengan akun Instagram bernama @i_dra97 ” Ini kasus emg harus diviralkan krn bener bener janggal dan merusak apa yg disebut kebebasan percicara,hanya memanggil seseorg lord dapat dipenjara”.

3. Unggahan Konten 6 Januari 2024



Gambar 4. 50. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 6 Januari 2024

Pada gambar 4.50 di atas merupakan salah satu unggahan konten pada akun Instagram @bangsamahardika yang menunjukkan sosok Fatia dan Haris. Konten tersebut diunggah oleh akun Instagram @bangsamahardika pada periode 6 Januari 2024. Konten ini merupakan sebuah seruan kuat untuk mengadvokasi kebebasan dan keadilan bagi Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti hal tersebut didukung oleh judul “*SOLIDARITAS HARIS-FATIA*” dan dengan menampilkan gambar sosok Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti dimana secara langsung mengajak masyarakat untuk bersolidaritas dengan Haris dan Fatia.

Narasi "*peradilan sesat*" dan "*kriminalisasi aktivis HAM*" digunakan untuk menekankan ketidakadilan yang dialami oleh Haris dan Fatia serta untuk memotivasi khalayak agar bersatu dan melawan ketidakadilan tersebut. Konten tersebut masuk kedalam indikator feeds Instagram karena format yang dibuat merupakan single-image

Unggahan ini memiliki engagement sebesar 1.593 *likes* dan 12 komentar. Unggahan ini memiliki pengaruh terhadap dukungan, dimana dengan 12 komentar namun semuanya mendukung dari Fatia dan Haris seperti unggahan komentar dengan akun bernama @zimshhyt yang berkomentar “Perubahan hanya bisa di lakukan oleh revolusi dan peperangan... Penguasa tau rakyat tak kan mau berperang selama perutnya kenyang” dan sisanya dalam komentar tersebut memberikan tanggapan dengan emotikon.

4.2.5.2 Carousel

Carousel adalah salah satu indikator dalam format pesan. Carousel merupakan fitur dari Instagram yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah beberapa foto atau video dalam satu postingan, yang dapat diakses dengan menggeser layar secara horizontal. Dengan menggunakan carousel, instagram @bangsamahardika dapat memberikan penjelasan yang lebih mendetail, menampilkan berbagai aspek dari kasus tersebut, dan mengajak audiens untuk melihat setiap slide yang berisi informasi penting, kronologi kejadian, atau bentuk dukungan yang bisa diberikan.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk format pesan yang digunakan. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai format pesan yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 27 November 2021.



Gambar 4.51 Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 27 November 2021

Pada gambar 4.51 di atas merupakan salah satu unggahan konten akun Instagram @bangsamahardika yang menunjukkan tangkapan layar berita mengenai Luhut Binsar Panjaitan dan Haris Azhar. Konten di atas diunggah oleh instagram @bangsamahardika pada periode 27 November 2021. Konten ini berisi informasi bahwa masalah dalam negeri mengenai kebebasan berpendapat dan kriminalisasi aktivis hak asasi manusia telah

mendapatkan perhatian global. Dalam kedua *slide* dari carousel tersebut berisi:

- a. Konflik dari Luhut terhadap Haris Azhar sampai ke PBB.
- b. *Headline* berita Luhur diadakan ke PBB karena somasi aktivis.

Unggahan ini menjadi unggahan yang memiliki engagement terbesar dalam unggahan format carousel dimana memperoleh jumlah *likes* sebesar 10.827 *likes* dan 318 komentar. Dalam tanggapan yang diberikan oleh unggahan tersebut berisi dukungan dari Haris Azhar dan pendapat dari para penonton bahwa negara sudah tidak menggambarkan demokrasi lagi.

Konten tersebut masuk kedalam indikator *carousel* karena format yang dibuat merupakan multi-gambar.

2. Unggahan Konten 31 Agustus 2023



Gambar 4.52. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika Periode 31 Agustus 2023

Pada gambar 4.52 merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 31 Agustus 2023. Konten tersebut merupakan konten yang berbentuk carousel mengenai data keterangan dari kejanggalan yang terjadi selama kasus Fatia dan Haris berlangsung. Setiap foto yang diunggah merupakan keterangan dari isi pesan yang diberikan. Unggahan konten ini memberikan keterangan dari kejadian yang dirangkum oleh Bangsa Mahardika yang menemukan beberapa kejanggalan.

Pesan tersebut dikemas dengan slide foto dan berisikan data dan fakta mengenai kejanggalan Luhut Pandjaitan sebagai berikut:

- a. *Headline* 'Bola Kusut Sidang Menko Luhut' yang menjadi inti dari semua slide

- b. Keterangan kejanggalan sidang ke-18 dari kasus pencemaran nama baik oleh Fatia dan Haris
- c. Keterangan kejanggalan tidak hadirnya Luhut pada 29 Mei 2023 karena tidak hadir dengan alasan ke luar negeri, namun ditemukan sedang ada di Jakarta.
- d. Pada 8 Juni 2023 kejanggalan terjadi karena penjagaan ketat yang dilakukan terhadap Luhut Pandjaitan.
- e. Pada 12 Juni 2023 ketidaksesuaian saksi-saksi karena keterangan yang diberikan berubah-ubah.
- f. JPU yang kekurangan bukti
- g. JPU menyatakan banyak saksi, namun tidak ada saksi yang hadir
- h. Kesimpulan dari kejanggalan.

Apabila dikaitkan dengan format pesan para unggahan konten dari Instagram @bangsamahardika, konten tersebut masuk kedalam indikator carousel karena format yang dibuat merupakan carousel atau multi-gambar.

3. Unggahan 6 Januari 2024.



Gambar 4.53. Unggahan Akun Instagram @bangsamahardika Periode 6 Januari 2024.

Pada gambar 4.53 yang merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 6 Januari 2024 merupakan konten yang berbentuk multi gambar mengenai ajakan untuk mengunduh, mengunggah, dan menyebarkan twibbon serta fitur “add yours” dari Instagram. Konten ini bertujuan untuk mendorong masyarakat mengambil tindakan nyata dalam mendukung kedua aktivis ini. Pada slides berikutnya, terdapat arahan penggunaan twibbon dan fitur “add yours” dari Instagram.

Dalam unggahan ini memiliki engagement sebesar 1.121 *likes* dan 13 komentar. Namun dalam unggahan ini memiliki pengaruh yang merubah perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu komentar milik pengguna akun Instagram yang berdiskusi, apakah dengan menggunakan *twibbon* akun menjadi tersangka juga. Namun, pengguna dengan nama @enrillgeniosa menggunakan *twibbon* tersebut.



Gambar 4.54. Unggahan Akun @enrillgeniosa

Terlihat pada gambar 4.54, akun Instagram bernama @enrillgeniosa menggunakan *twibbon* yang diberikan dalam unggahan Bangsa Mahardika dan digunakan oleh @enrillgeniosa didalam akun Instagram miliknya.

4.2.5.3 Reels Instagram

Reels Instagram adalah salah satu indikator dalam format pesan. *Reels* Instagram merupakan sebuah unggahan konten dengan format ukuran 1080x1920 (9:16) atau berbentuk vertikal dan berdurasi maksimal 90 detik. Dalam penelitian ini menggunakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika tentang kasus kriminalisasi aktivis HAM Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan melalui pengemasan pesan yang disampaikan berbentuk audio-visual.

Berdasarkan unggahan konten akun Instagram Bangsa Mahardika yang dianalisis peneliti dalam kurun waktu empat tahun untuk format pesan yang digunakan. Terdapat beberapa perwakilan dari unit analisis dari unggahan konten mengenai format pesan yang digunakan Bangsa Mahardika melalui unggahan konten di akun Instagramnya terhadap kasus Fatia dan Haris yang terjerat kasus pencemaran nama baik Luhut Pandjaitan yang telah teridentifikasi peneliti, yaitu:

1. Unggahan Konten 22 Maret 2022



Gambar 4.55. Unggahan Akun Instagram @bangsamahardika Periode 22 Maret 2022

Pada gambar 4.55 merupakan salah satu unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 22 Maret 2022 dalam bentuk reels Instagram mengenai rekaman pernyataan Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti pada 21 Maret 2022, setelah pemeriksaan terkait kasus pencemaran nama baik Luhut Binsar Panjaitan .Unggahan konten reels Instagram ini memberikan informasi mengenai hasil pemeriksaan Haris-Fatia serta rencana mereka selanjutnya untuk menyerahkan sejumlah bukti dan nama-nama saksi.

Unggahan *reels* Instagram ini memiliki engagement sebesar 7.114 *likes* dan 64 komentar. Hal ini menunjukkan engagement yang besar dari unggahan *reels* tersebut. Tanggapan yang diberikan dalam unggahan tersebut merupakan bentuk dukungan. Seperti salah satu contoh dari tanggapan yang diberikan lewat kolom komentar pada unggahan tersebut yang memberikan doa terhadap Fatia dan Haris “*Semoga Allah membantu kalian, memenangkan kalian, dan semoga mbak fatia, mas haris serta para saksi yg berpihak pd kebenaran semuanya semoga selalu dalam perlindungan dan penjagaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin ya mujibassailin*” yang diunggah oleh @ida_susyla.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, unggahan konten tersebut masuk kedalam indikator reels Instagram dalam format pesan yang disampaikan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika. Dengan menampilkan audiovisual, berupa wawancara, para pengikut dan non-pengikut akun Instagram

Bangsa Mahardika dapat mengetahui pesan yang disampaikan mengenai hasil pemeriksaan.

2. Unggahan Konten 29 Mei 2023

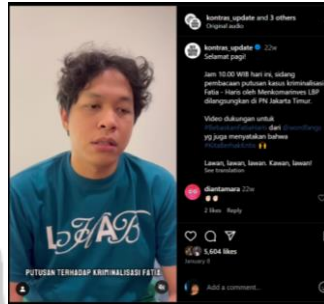


Gambar 4.56. Unggahan Konten Reels Instagram akun @bangsamahardika Periode 29 Mei 2023

Pada gambar 4.56 merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 29 Mei 2023 dalam bentuk *reels* Instagram mengenai massa dari kelompok buruh yang datang ke Pengadilan Negeri yang diadakan pada 29 Mei 2023 di Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Unggahan tersebut memberikan informasi dari kelompok buruh yang datang, tidak bisa memasuki Pengadilan Negeri dimana buruh tersebut tidak diperbolehkan masuk untuk masuk dan mengakses sidang secara langsung oleh aparat kepolisian yang dilaksanakan mengenai sidang putusan Fatia dan Haris pada kasus pencemaran nama baik Luhut Binsar Pandjaitan.

Unggahan konten ini memiliki *engagement* yang besar dalam indikator *reels* Instagram dimana memperoleh 12.927 *likes* dan 307 komentar. Unggahan tersebut memiliki komentar membela dari buruh yang hadir dalam persidangan dari Fatia dan Haris pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Komentar tersebut seperti *"Rakyat yang kritis akan hukum ... ❤️ Sedari dulu hingga kini kita melawan saudara sendiri, saudara yg haus akan KKN ... Panjang umur orang" baik*" yang dituliskan oleh @taufik_isya.r. Selain itu juga terdapat komentar yang geram terhadap aparat kepolisian karena menahan dari aksi massa tersebut. Unggahan komentar tersebut berisi *"Aparat hukum g ngarti hukum, ibarat lo dibedah samadokter yang kagak ngarti ilmu kesehatan... KACAOOOO~"* yang diunggah oleh pengguna Instagram bernama @bimn2o.

3. Unggahan Konten 8 Januari 2024



Gambar 4.57. Unggahan Konten Akun Instagram @bangsamahardika periode 8 Januari 2024

Pada gambar 4.57 merupakan unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada tanggal 8 Januari 2024 dalam bentuk *reels* Instagram mengenai dukungan yang diberikan dari artis bernama Baskara Putra atau akrab disapa Hindia. Unggahan konten *reels* Instagram ini memberikan informasi mengenai dukungan yang diberikan terkait sidang akhir yang akan dihadapi oleh Fatia dan Haris. Baskara Putra memberikan kalimat dukungan terhadap sidang yang akan dilaksanakan oleh Fatia dan Haris pada 8 Januari 2024. Dukungan tersebut merupakan dukungan secara moral yang mendukung penuh Fatia dan Haris dan mendukung kebebasan berpendapat.

Unggahan konten ini memperoleh engagement sebesar 5.604 *likes* dan 40 komentar. Unggahan ini melibatkan artis yang memiliki nama besar yaitu Baskara Putra. Dalam unggahan ini juga menghasilkan tanggapan dukungan dari Fatia dan Haris dan juga kebebasan berpendapat.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, unggahan konten tersebut masuk kedalam indikator *reels* Instagram dalam format pesan yang disampaikan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika. Dengan menampilkan audiovisual, para pengikut dan non-pengikut dari akun Instagram Bangsa Mahardika bisa mengetahui pesan yang disampaikan dukungan yang diberikan oleh Baskara Putra.

4.2.3 Pembahasan Penelitian

Setelah uji analisis dilakukan dalam pengemasan pesan advokasi politik pada akun Instagram Bangsa Mahaardika dalam kasus kriminalisasi aktivis HAM Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan yang terbagi menjadi tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan dan juga format pesan. Pada sub-bab ini akan menjadi bagian penjelasan mengenai pengemasan pesan advokasi politik dari kasus kriminalisasi aktivis HAM Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan, dengan tujuan memperlihatkan dari pengemasan pesan advokasi yang ada pada akun Instagram Bangsa Mahardika.

Berikut peneliti menjelaskan dari pembahasan analisis isi yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Tema Pesan

Tema pesan digunakan untuk melihat kategori dari unggahan konten yang disajikan kepada audiensnya. Dalam unggahan konten dari Bangsa Mahardika, peneliti membagi unggahan konten yang dilakukan berdasarkan tujuan dari advokasi yaitu *to change*, *to defend*, *to create*, dan *to promote*. Setelah peneliti melakukan analisa dari unggahan konten dari Bangsa Mahardika melalui akun Instagramnya, tema pesan yang banyak ditampilkan yaitu *to promote*. Indikator *to promote* meliputi mengenai konten yang meningkatkan kesadaran dan dukungan. Dalam tema pesan *to promote* yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika memiliki unggahan konten seperti keterangan yang terjadi terhadap kasus, kronologi, dan juga ungkapan dari beberapa ahli dan aktivis. Dengan menyajikan unggahan konten *to promote* atau untuk mendukung dan meningkatkan kesadaran dari kasus Fatia dan Haris, hal ini bertujuan dari Bangsa Mahardika sendiri menjadi sebuah media advokasi yang mendukung dari berbagai kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang terjadi di Indonesia. Dari indikator *to promote*, lebih sering ditampilkan pada periode 2021 hingga periode 2023. Hal tersebut karena pada periode 2021 hingga periode 2023 merupakan proses dari berjalannya kasus Fatia dan Haris dimulai dari pelaporan terkait kasus pencemaran nama baik ke Fatia dan Haris, penetapan Fatia

dan Haris sebagai tersangka, hingga beberapa sidang yang dilaksanakan oleh Fatia dan Haris. Indikator *to promote* disajikan oleh Bangsa Mahardika sebagai bentuk penyampaian informasi terhadap penontonnya yang diharapkan bisa memberikan dukungan dan suara dari masyarakat Indonesia.

Selain itu, tema pesan yang selanjutnya sering diunggah oleh Bangsa Mahardika merupakan *to create*. Dimensi dari *to create* merupakan konten yang berbentuk menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris dalam aksi *online* yang disajikan oleh Bangsa Mahardika dalam akun Instagramnya. Bangsa Mahardika dalam akun Instagramnya selalu membuat pergerakan secara dalam jaringan atau *online* yang berbentuk unggahan mengenai *hashtag* yang dijadikan narasi dalam konten yang diunggah seperti contohnya #KitaBerhakKritis, #BebaskanFatia, #BebaskanHaris, dan lainnya. Narasi yang disajikan dalam bentuk konten Instagram bertujuan untuk melakukan mempromosikan atau menyuarakan gerakan yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika secara *online*. *To Create* sendiri memiliki arti dimana tujuan dari sebuah advokasi untuk mengemukakan dan memajukan isu-isu ke dalam agenda publik.

Selanjutnya, tema pesan yang juga sering digunakan oleh Bangsa Mahardika merupakan *to defend*. *To Defend* merupakan sebuah sajian konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika untuk memperjelas dan membelas posisi dari Fatia dan Haris yang tidak bersalah. Beberapa contoh dari unggahan konten tersebut seperti kejadian yang terjadi dalam pengadilan dimana terdapat kejanggalan, pendapat dari Bangsa Mahardika yang menunjukkan bahwa pembungkaman suara dan pendapat dari Fatia dan Haris dinilai tidak mencerminkan dari kebebasan pendapat yang dimiliki oleh Masyarakat Indonesia.

Tema pesan terakhir yang menjadi temuan dari peneliti yang sedikit digunakan oleh Bangsa Mahardika yaitu tema pesan *to change*. *To Change* merupakan sajian konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika yang berbentuk ajakan untuk melakukan aksi secara langsung. Unggahan konten tersebut seperti unggahan sebuah konten *single image* yang mengajak untuk melakukan aksi langsung dalam agenda dan tempat yang sudah ditentukan. Selain itu, tema pesan ini juga menunjukkan kegiatan aksi secara langsung yang biasanya dikemas menggunakan format pesan *reels*.

Dari pembahasan diatas, didapatkan temuan dalam akun Instagram @bangsamahardika memiliki tema pesan yang sering digunakan pada kasus Faria dan Haris terhadap Luhut Binsar Pandjaitan merupakan tema pesan *to promote*. Pesan *to promote* lebih sering digunakan dan memiliki kuantitas lebih banyak dibandingkan dengan tema pesan lainnya karena tema pesan ini memiliki tujuan untuk mendorong pengetahuan dari kasus Fatia dan Haris ke penontonnya. Dari periode peneliti melakukan penelitian merupakan awal kasus dilaporkan hingga kasus tersebut selesai. Tema pesan tersebut berguna untuk memberitakan kasus kriminalisasi terhadap aktivis yang terjadi oleh Fatia dan Haris terhadap Luhut Binsar Pandjaitan mengenai kasus pencemaran nama baik. Tema pesan tersebut memberikan informasi yang terjadi selama kasus tersebut berjalan sehingga memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan tema lainnya. Dalam advokasi politik bertujuan untuk mempengaruhi dari kepercayaan, sikap, keputusan, dan juga perilaku dari penonton. Pesan *to promote* menjadi tema pesan yang bertujuan untuk meningkatkan dari pengetahuan sehingga bisa mendapatkan perubahan kepercayaan, sikap, keputusan, dan juga perilaku dari penonton.

2. Jenis Advokasi

Dalam jenis advokasi digunakan untuk jenis advokasi apa yang dilakukan oleh akun Instagram Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan. Bangsa Mahardika merupakan sebuah media advokasi dalam gerakan rakyat. Pada penelitian ini, peneliti menentukan advokasi apa yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dalam akun Instagram menjadi dua jenis. Jenis tersebut yaitu advokasi kasus dan advokasi kelas.

Dalam analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa jenis advokasi kasus lebih sering ditemukan dibandingkan advokasi kelas. Dominasi advokasi kasus ini terlihat dari beberapa contoh unggahan yang dibahas dalam penelitian, seperti unggahan mengenai kronologi kasus kriminalisasi, fakta mengenai tidak adanya pencemaran nama baik, dan informasi dari proses setiap persidangan Fatia dan Haris. Unggahan-unggahan ini menunjukkan fokus Bangsa Mahardika pada membantu individu atau kelompok dalam memperjuangkan hak-

hak mereka atas diskriminasi dan ketidakadilan yang mereka alami terutama pada kasus Fatia dan Haris yang dilaporkan atas pencemaran nama baiknya oleh Luhut Pandjaitan.

Meskipun advokasi kelas kurang dominan, bukan berarti Bangsa Mahardika tidak pernah mengangkat isu-isu yang lebih luas. Beberapa unggahan menunjukkan upaya Bangsa Mahardika untuk mendorong perubahan sistemik, seperti dengan mengkritik kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil dan mendorong reformasi struktural. Temuan ini memberikan gambaran tentang pendekatan advokasi yang digunakan oleh Bangsa Mahardika di platform Instagram. Dominasi advokasi kasus menunjukkan fokus mereka pada membantu individu dan kelompok dalam memperjuangkan hak-hak mereka, dan meskipun advokasi kelas kurang dominan, upaya untuk mendorong perubahan sistemik tetap terlihat dalam beberapa unggahan pada Instagram Bangsa Mahardika.

3. Pengaruh Pesan

Dalam unggahan konten milik Bangsa Mahardika memiliki tema pesan dan juga jenis advokasi yang dijadikan peneliti sebagai kategori untuk melihat pengemasan pesan advokasi politik dari akun Instagram Bangsa Mahardika pada kasus Fatia dan Haris yang diduga melakukan pencemaran nama baik Luhut Binsar Pandjaitan. Dalam dua kategori tersebut, peneliti juga ingin melihat bagaimana pengaruh dari penonton yang telah melihat unggahan konten dari Bangsa Mahardika melalui kategori pengaruh pesan. Pada pengaruh pesan, peneliti membagi menjadi tiga indikator yaitu pengaruh afektif, kognitif, dan konatif.

Pengaruh afektif menjadi pengaruh yang paling sering ditemukan oleh peneliti dalam unggahan konten dari akun Instagram Bangsa Mahardika. Pada pengaruh afektif paling kuat terlihat pada unggahan yang membahas isu-isu emosional, seperti ketidakadilan, penindasan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Unggahan-unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan rasa empati, simpati, kemarahan, dan frustrasi terhadap situasi yang dihadapi oleh aktivis dan masyarakat. Salah satu contohnya adalah unggahan tentang kasus Fatia dan Haris, dua aktivis yang dipenjara karena pencemaran nama baik dari Luhut Binsar

Pandjaitan. Unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan dukungan terhadap Fatia dan Haris, serta kemarahan terhadap sistem hukum yang dianggap tidak adil. Dominasi pengaruh afektif menunjukkan bahwa Bangsa Mahardika berhasil membangun koneksi emosional dengan pengikutnya. Hal ini penting karena emosi dapat mendorong pengikut untuk lebih terlibat dengan pesan yang disampaikan.

Pengaruh konatif terlihat pada unggahan yang menyerukan aksi, seperti menghadiri demonstrasi, menandatangani petisi, atau menyebarkan informasi. Unggahan-unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan partisipasi pengikut dalam aksi tersebut. Salah satu contohnya adalah unggahan tentang aksi massa untuk menuntut pembebasan Fatia dan Haris. Unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan bahwa pengikut berniat untuk menghadiri aksi tersebut. Pengaruh konatif yang signifikan menunjukkan bahwa Bangsa Mahardika mampu mendorong pengikutnya untuk mengambil tindakan. Hal ini penting karena tindakan nyata dapat membawa perubahan sosial yang positif.

Pengaruh kognitif terlihat pada unggahan yang memberikan informasi tentang isu-isu sosial dan politik. Unggahan-unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan perubahan pemahaman tentang isu-isu tersebut. Salah satu contohnya adalah unggahan tentang UU ITE yang sering digunakan untuk membungkam aktivis. Unggahan ini memicu komentar yang menunjukkan bahwa pengikut lebih memahami tentang bahaya UU ITE dan bagaimana hal tersebut dapat digunakan untuk menekan aktivis. Meskipun pengaruh kognitif relatif rendah, hal ini menunjukkan bahwa Bangsa Mahardika mampu meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu sosial. Hal ini penting karena kesadaran publik merupakan langkah awal untuk mendorong perubahan sosial.

4. Format Pesan

Format pesan merupakan kategori dari peneliti yang dilihat dan dianalisis oleh peneliti untuk melihat bagaimana pesan yang diunggah oleh akun Instagram Bangsa Mahardika. Peneliti menggunakan fitur di Instagram untuk dijadikan indikator dalam melihat format pesan. Fitur tersebut yaitu *Feeds*, *Reels*, dan *Carousel*.

Dari analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam kategori format pesan indikator yang sering digunakan ialah format Carousel. Carousel merupakan sebuah fitur dari akun Instagram yang bisa mengunggah foto atau video lebih dari satu. Pada unggahan yang dimiliki oleh Bangsa Mahardika dalam kasus Fatia dan Haris, tema pesan yang diunggah memiliki berbagai macam sehingga dalam format carousel bisa memungkinkan Bangsa Mahardika melakukan unggahan dengan banyak. Pesan yang diunggah bisa dikemas dengan detail dan juga sistematis dalam format carousel. Dari periode 2021 hingga 2024, format carousel digunakan secara terus-menerus karena pesan yang diberikan bisa secara detail sehingga proses advokasi yang diinginkan oleh Bangsa Mahardika bisa tersampaikan dengan apa yang mereka tuju karena dengan format carousel pesan akan memudahkan karena pesan yang disampaikan secara detail sehingga mudah dipahami.

Selanjutnya dalam format *reels* Instagram menjadi format kedua yang digunakan oleh akun Instagram bangsa Mahardika untuk mengunggah video yang memiliki pesan yang lebih kreatif dan menarik. Dalam reels Instagram Bangsa Mahardika bisa memaksimalkan karena dalam fitur Reels Instagram bisa melakukan penyuntingan secara langsung tanpa harus menggunakan aplikasi kedua. Namun dari temuan mengenai jauhnya jumlah unggahan konten dari carousel dan reels Instagram ini dikarenakan dengan reels Instagram, penonton harus memperhatikan dari isi reels Instagram itu sendiri.

Terakhir dalam format feeds Instagram menjadi format yang paling sedikit dalam unggahan kontennya. Dalam pengertian *feeds* Instagram itu sendiri dimana pengguna mengunggah satu foto atau video saja. Hal ini membatasi dan secara fungsi, pesan atau informasi yang disampaikan sangat terbatas. Adanya format *feeds* Instagram digunakan oleh Bangsa Mahardika untuk menyampaikan pesan singkat atau secara komprehensif. Biasanya format *feeds* Instagram ini digunakan Bangsa Mahardika untuk tema pesan *to change* dimana mengajak untuk berpartisipasi secara langsung karena pesan yang dibuat merupakan undangan sehingga tidak membutuhkan banyak wadah informasi.

Namun, dalam format pesan terdapat temuan menarik lainnya dimana setiap pesan yang diunggah bisa dilakukan kolaborasi dengan akun Instagram lainnya

sehingga pesan yang dibuat bisa muncul dan dibagikan secara bersamaan pada pengguna Instagram lainnya hanya dengan satu unggahan konten. Dalam beberapa unggahan konten ditemukan bahwa Bangsa Mahardika mengunggah konten berkolaborasi dengan akun Instagram lainnya seperti contohnya @kontras_update, lbh_padang, lbh_pers, @aji_indonesia, @mahasiswa_bergerakk, dan berbagai akun Instagram lainnya.

